

**STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK *K-POPER* KELAS IX DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Dian 'Azizah

20422192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK K-POPERs KELAS IX DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Dian 'Azizah

20422192

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian 'Azizah

NIM : 20422192

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Belajar Peserta Didik *K-Popers* Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 April 2024

Yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
STAMPEL  
DEKAL X000037218

Dian 'Azizah



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiiai@uii.ac.id](mailto:fiiai@uii.ac.id)  
W. [fiiai.uii.ac.id](http://fiiai.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2024  
Judul Tugas Akhir : Strategi Belajar Peserta Didik K-Popers Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo  
Disusun oleh : DIAN 'AZIZAH  
Nomor Mahasiswa : 20422192

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)  
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)  
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Dr/ Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 11 Ramadhan 1445 H  
22 Maret 2024 M

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1863/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal 5 Desember 2023

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Dian 'Azizah

Nomor Pokok/NIMKO : 20422192

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Strategi Belajar Peserta Didik *K-Popers* Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2024  
Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Dian 'Azizah

Nomor Mahasiswa : 20422192

Judul Skripsi : Strategi Belajar Peserta Didik *K-Popers* Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Maret 2024  
Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D

## MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Demikianlah perumpamaan-perumpamaan yang Kami buat untuk diamati manusia, tetapi yang mau memikirkan hanya mereka yang berilmu.”

(Q.S Al-‘Ankabut ayat 43)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023).

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan, pengalaman, serta pembelajaran. Semoga ilmu yang telah didapatkan mampu bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan negara.

Orang tua peneliti, Bapak Salam dan Ibu Bandiyah yang telah memberikan dukungan moral, material, motivasi, dan doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan perkuliahan.

Adik peneliti, Lucky Fadlan Hidayat yang telah memberikan semangat, dukungan, serta menjadi *happy virus* ketika peneliti merasa lelah.



## ABSTRAK

### STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK *K-POPERS* KELAS IX DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO

Oleh:

Dian 'Azizah

Pemberian pendidikan keagamaan kepada peserta didik sangat diperlukan. Kurikulum Merdeka memberikan alokasi waktu tiga jam pelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guna memperoleh hasil belajar PAI yang maksimal, peserta didik perlu menentukan strategi belajar yang sesuai tidak terkecuali bagi peserta didik *K-Popers*. Dengan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari menyukai *K-Pop* terhadap peserta didik sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar, peneliti tertarik untuk mengungkap: 1. strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo, 2. faktor yang mempengaruhi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik *K-Popers* kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo, guru PAI SMP Negeri 2 Purworejo, dan orang tua peserta didik *K-Popers* yang ditentukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berupa peserta didik *K-Popers* kelas IX menggunakan strategi kognitif, strategi manajemen, dan strategi motivasi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor yang mempengaruhi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX berupa motivasi, konsentrasi dan kegiatan diluar sekolah.

**Kata kunci:** Peserta Didik *K-Popers*, Strategi Belajar, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

### ***LEARNING STRATEGIES OF NINTH GRADE K-POPERS STUDENTS IN FOLLOWING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT JUNIOR HIGH SCHOOL 2 PURWOREJO***

By:

*Dian 'Azizah*

*Providing religious education to students is very necessary. The Merdeka Curriculum provides an allocation of three lesson hours in Islamic Religious Education subjects. In order to obtain maximum Islamic learning outcomes, students need to determine the appropriate learning strategy, including K-Popers students. With the negative impact that liking K-Pop can have on students so that it can lead to low learning outcomes, researchers are interested in revealing: 1. learning strategies of ninth grade K-Popers in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Purworejo, 2. factors that influence the learning strategies of ninth grade K-Popers in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Purworejo.*

*This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were ninth grade K-Popers students of SMP Negeri 2 Purworejo, PAI teachers of SMP Negeri 2 Purworejo, and parents of K-Popers students who were determined purposively. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out with the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verificarion.*

*The results of this study show that ninth grade K-Popers students use cognitive strategies, management strategies, and motivational strategies in learning Islamic Religious Education subjects. Factors that influence the learning strategies of ninth grade K-Popers students are motivation, concentration and activities outside of school.*

**Keyword:** *K-Popers learners, learning strategies, Islamic religious education*

## KATA PENGANTAR

Puji dan puja syukur peneliti curahkan kehadiran Allah SWT yang tiada hentinya melimpahkan rahmat serta hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Belajar Peserta Didik *K-Popers* Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo”. Sholawat serta salam senantiasa peneliti panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, serta para sahabat diiringi doa semoga kita mendapat syafaat di akhirat kelak.

Skripsi ini peneliti buat dengan tujuan memberikan wawasan terkait strategi belajar peserta didik *K-Popers* dalam mempelajari mapel Pendidikan Agama Islam. Penulisan tugas akhir ini juga bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang bermanfaat sehingga menjadi catatan bagi peneliti untuk kedepannya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang berkontribusi, untuk itu rasa hormat dan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, do'a, meluangkan waktu membimbing, dan memberi masukan sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Hodin, S.Pd.I. serta peserta didik dan wali murid SMP N 2 Purworejo yang telah bersedia menjadi informan peneliti.
9. Bapak, Ibu, dan Adik yang telah memberikan dukungan moral, material, motivasi, dan do'a sehingga peneliti mampu menyelesaikan setiap proses tugas akhir dengan baik.
10. Sahabat peneliti, Intan Puri Wangi yang selalu bersama sejak SMP, memberikan semangat, do'a, motivasi, serta menjadi pendengar terhadap segala keluhan peneliti.
11. Teman dekat peneliti Zazul, Desvita, Mega, Ghassan, Galih, Kheista yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2020 dan teman seperbimbingan yang saling memberikan do'a dan dukungan.

13. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap proses yang peneliti jalani.
14. Kwon Soonyoung dan seluruh member *Seventeen*, Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Wen Junhui, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Lee Seokmin, Kim Mingyu, Xu Ming Hao, Boo Seungkwan, Chwe Hansol, Lee Chan yang telah menjadi motivasi dan menghibur penulis selama proses skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas dengan kebaikan berlipat ganda oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 Maret 2024

Penulis,



Dian 'Azizah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian</b> .....	6
1. Fokus penelitian .....	6
2. Pertanyaan penelitian .....	6
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
1. Tujuan penelitian.....	6
2. Kegunaan penelitian.....	7
<b>D. Sistematika Pembahasan</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	12
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	12
<b>B. Landasan Teori</b> .....	22
1. Strategi Belajar.....	22
2. Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Budaya Korean Pop .....	28
4. Peserta Didik.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	31
<b>B. Tempat atau Lokasi Penelitian</b> .....	32
<b>C. Informan Penelitian</b> .....	32
<b>D. Teknik Penentuan Informan</b> .....	33
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	34

1. Pengamatan atau observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	36
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Gambaran Umum .....</b>	<b>40</b>
1. Gambaran Umum Sekolah .....	40
2. Gambaran Umum Peserta Didik <i>K-Popers</i> .....	43
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Strategi Belajar Peserta Didik <i>K-Popers</i> Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo .....	47
2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar Peserta Didik <i>K-Popers</i> Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo .....	60
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>68</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemberian pendidikan keagamaan terhadap peserta didik sangat penting dilakukan. Berbeda dengan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah yang mendapat banyak kesempatan memperdalam pendidikan keagamaan, peserta didik di Sekolah Menengah Pertama hanya mendapatkan satu mata pelajaran keagamaan yaitu Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran.<sup>2</sup> Dengan keterbatasan pemberian pendidikan keagamaan, peserta didik harus mampu mengoptimalkan usahanya dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, pembentukan strategi belajar yang sesuai dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajar PAI.

Keberadaan sosial media sebagai hasil perkembangan teknologi menjadikan segala informasi terkait *K-Pop* dapat diakses dengan sangat mudah. Dengan teknologi, penggemar juga dapat mencari informasi atau konten *K-Pop* yang sudah diterjemahkan sehingga Bahasa bukan lagi menjadi kendala bagi mereka untuk menyukai *K-Pop*.<sup>3</sup> *K-Pop* adalah singkatan dari Korean Pop yang merupakan salah satu jenis musik dari Negara Korea Selatan. Popularitas *K-*

---

<sup>2</sup> Observasi dan dokumentasi terkait jadwal belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo pada tanggal 25 Januari 2024.

<sup>3</sup> Siti Aisyah, "Pengaruh Budaya Korean Populer Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. Hal.65



*Pop* mulai berkembang pesat pada tahun 2016 dengan grup andalan seperti *BTS*, *EXO*, *Blackpink*, *GFriend*, *Twice*, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Jumlah penggemar *K-Pop* di Indonesia sendiri sangatlah banyak. Dilansir dari laman twitter menurut *unique authors*, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbanyak di dunia maya tahun 2021.<sup>5</sup> Berdasarkan data ini, Indonesia bahkan mengalahkan Korea Selatan yang mana negara tersebut merupakan negara asal *K-Pop* berada. Maraknya *K-Pop* di dunia juga memunculkan adanya komunitas penggemar *K-Pop* yang biasa disebut sebagai *fandom*. *Fandom* sendiri merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut subkultur serta berbagai hal yang berkaitan dengan kegemarannya.<sup>6</sup>

Menjamurnya budaya *K-Pop* di Indonesia bukan tanpa dampak. Terdapat dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku menyukai *K-Pop*. Dampak positif yang dirasakan bagi penggemar *K-Pop* atas kecintaanya seperti mempelajari bahasa asing, memperluas pertemanan, dapat menjadi sebuah lapangan pekerjaan, dan mengurangi stress. Akan tetapi dibalik dampak positif yang ditawarkan, terdapat banyak sekali dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Fanatisme terhadap *K-Pop* merupakan dampak negatif yang paling dapat dirasakan. Perilaku fanatik yang nampak dalam penggemar *K-Pop*

---

<sup>4</sup> K-POP: A New Force in Pop Musik. Spain, Korean Culture and Information Service, 2013. Hal.47-79

<sup>5</sup> YeonJeong Kim, K-pop Kembali Cetak Rekor dengan 7,5 Milyar Tweet, X Blog 30 Juli 2021, diakses pada 31 Mei 2024.

<sup>6</sup> Jenni Eliani, dkk., "Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop", *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3.1 (2018): 59-72. Hal.60.

seperti membeli bintang di langit sebagai hadiah untuk idolanya.<sup>7</sup> Fanatisme juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang seperti kurangnya intensitas ibadah, kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kurangnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.<sup>8</sup>

Penelitian kali ini berlokasi di SMP Negeri 2 Purworejo. Menjadi salah satu sekolah menengah favorit di Kabupaten Purworejo, SMP Negeri 2 Purworejo memiliki peserta didik dengan kemampuan akademik yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan peringkat pertama sekolah menengah terbaik di Kabupaten Purworejo dan berbagai perolehan prestasi peserta didik dalam bidang akademik lainnya.<sup>9</sup> SMP Negeri 2 Purworejo merupakan sekolah menengah seperti pada umumnya. Tidak terdapat spesifikasi khusus dari peserta didik yang diterima di SMP Negeri 2 Purworejo. Maka dari itu, peserta didik di lembaga pendidikan ini juga memiliki banyak keragaman mulai dari keragaman kepercayaan hingga keragaman hobi dan kesukaan. dengan keanekaragaman yang ada, pada lembaga pendidikan ini kesukaan peserta didik yang umum ditemui diantaranya peserta didik yang menyukai anime, olahraga, games, dan *K-Pop*.

---

<sup>7</sup> Nugrahaini dalam Jenni Eliani, dkk., "Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop", *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3.1 (2018): 59-72. Hal.62.

<sup>8</sup> Observasi terhadap komunitas penggemar BTS.

<sup>9</sup> Fransiska Fiola Gina, "5 Daftar SMP Negeri Terbaik di Purworejo, Bisa Jadi Acuan Daftar PPDB 2023", dilansir dari laman Bobo.id, <https://bobo.grid.id/read/083802263/5-daftar-smp-negeri-terbaik-di-purworejo-bisa-jadi-acuan-daftar-ppdb-2023?page=all> diterbitkan pada 3 Juni 2023, diakses pada 31 Mei 2024.

Pada penelitian kali ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap peserta didik yang menyukai *K-Pop*. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Purworejo terdapat beberapa peserta didik yang merupakan seorang *K-Popers*.<sup>10</sup> Ciri khas dari penggemar *K-Pop* yang dapat diamati kemudian menjadi kesimpulan bahwa seseorang merupakan penggemar *K-Pop* dapat dilihat dari sosial media, kebiasaan, dan atribut yang dimilikinya.<sup>11</sup> Sosial media peserta didik *K-Popers* banyak mengupload konten terkait idolanya sebagai bentuk dukungan maupun kesenangan.<sup>12</sup> Kebiasaan peserta didik *K-Popers* sendiri sering menjadikan *K-Pop* sebagai topik pembicaraan antar peserta didik *K-Popers* yang lain.<sup>13</sup> Selain itu, beberapa peserta didik *K-Popers* memiliki atribut seperti photo card, gantungan kunci, maupun barang kepunyaan lain yang berkaitan dengan idolanya.<sup>14</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, *K-Pop* memiliki dampak negatif yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perilaku keagamaan peserta didik. Dengan banyaknya pengaruh negatif fanatisme terhadap *K-Pop* yang dapat berdampak pada rusaknya strategi belajar, kenyataannya peserta didik di SMP Negeri 2 Purworejo tetap memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Strategi belajar peserta didik *K-Popers* SMP Negeri 2 Purworejo khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menarik untuk diteliti dengan tujuan

---

<sup>10</sup> Observasi dan wawancara peserta didik di SMP Negeri 2 Purworejo pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>11</sup> Observasi dan wawancara terhadap peserta didik *K-Popers* di SMP Negeri 2 Purworejo pada tanggal 20 dan 22 Januari 2024.

<sup>12</sup> Observasi sosial media peserta didik *K-Popers* pada tanggal 20 dan 22 Januari 2024.

<sup>13</sup> Wawancara terhadap peserta didik *K-Popers* pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>14</sup> Observasi terhadap atribut *K-Pop* peserta didik *K-Popers* pada tanggal 20 dan 22 Januari 2024.

mengetahui pola strategi belajar PAI mereka sehingga pola tersebut dapat diikuti oleh peserta didik *K-Popers* lainnya di berbagai lembaga pendidikan. Strategi belajar yang diteliti pada penelitian kali ini merupakan strategi belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik atau dapat dikenal sebagai strategi belajar mandiri. Strategi belajar individual atau strategi belajar mandiri merupakan strategi belajar yang digunakan peserta didik untuk secara mandiri memahami atau mempelajari suatu materi.<sup>15</sup>

Selain dampak negatif yang ditimbulkan dari sikap fanatik terhadap prestasi akademik, fanatik terhadap *K-Pop* juga dapat menjadi faktor rendahnya tingkat perilaku keagamaan. Akan tetapi, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peserta didik *K-Popers* di SMP Negeri 2 Purworejo tidak termasuk dalam penggemar yang fanatik.<sup>16</sup> Hal ini dikarenakan mereka masih memiliki regulasi diri yang baik. Selain itu, peserta didik *K-Popers* di SMP Negeri 2 Purworejo memiliki tingkat perilaku keagamaan yang cukup baik seperti rajin mengerjakan sholat lima waktu, memiliki perilaku yang baik antar teman dan guru, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup, bahkan terdapat peserta didik yang merupakan seorang Hafidz Al-Qur'an.<sup>17</sup> Strategi belajar peserta didik menarik untuk diteliti dengan tujuan dapat menjadikan banyak peserta didik lain tetap bisa menerapkan strategi belajar PAI maupun strategi belajar secara umum yang efektif walaupun mereka seorang *K-*

---

<sup>15</sup> Adilah, Lia Zanubah. *Strategi Belajar Mandiri (Self Regulated Learning) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Diss. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 2019.

<sup>16</sup> Observasi dan wawancara terhadap peserta didik *K-Popers* SMP Negeri 2 Purworejo pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>17</sup> *Ibid.*

*Popers*. Manfaat lain dari penelitian ini adalah, dapat menjadi gambaran kepada lembaga pendidikan sebagai gambaran untuk mengarahkan peserta didik baik yang terindikasi menjadi penggemar *K-Pop* maupun peserta didik lainnya untuk menggunakan strategi belajar yang sesuai.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

### 2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapati pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimana strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Mengidentifikasi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

- b. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

## 2. Kegunaan penelitian

Secara umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, pembaca, dan orang-orang yang terkait dengan topik supaya tidak menimbulkan skeptisisme terhadap strategi belajar peserta didik *K-Popers* khususnya dalam strategi belajar PAI. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan referensi terkait pola strategi belajar PAI yang dapat diterapkan untuk peserta didik *K-Popers* yang masih kesulitan dalam membagi antara waktu belajar dengan waktu untuk menyalurkan kesenangannya. Adapun secara khusus, kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

### a. Kegunaan teoritis

- 1) Menjadi landasan bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan topik yang berhubungan dengan strategi belajar peserta didik *K-Popers*.
- 2) Menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi pendidik di lembaga pendidikan terkait strategi belajar peserta didik *K-Popers*.
- 3) Menjadi salah satu solusi bagi peserta didik *K-Popers* untuk membentuk strategi belajar yang efektif khususnya strategi belajar dalam mata pelajaran PAI.
- 4) Menambah wawasan mengenai strategi belajar peserta didik *K-Popers* di SMP Negeri 2 Purworejo.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung terkait strategi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 2 Purworejo.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi salah satu acuan untuk membentuk kebijakan sekolah terkait strategi belajar sehingga seluruh peserta didik *K-Popers* pada khususnya memiliki manajemen jam belajar yang efektif.
- 3) Bagi pendidik di berbagai lembaga pendidikan khususnya guru PAI, dapat menjadi salah satu acuan dan solusi guna mendampingi dan mengarahkan peserta didik *K-Popers* memiliki strategi belajar yang baik.
- 4) Bagi peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, dapat menjadi salah satu solusi untuk memiliki strategi belajar yang efektif dengan pola strategi belajar yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 2 Purworejo khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**D. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini, berikut merupakan tata urutan skripsi dari pendahuluan hingga penutup dengan kerangka sebagai berikut:

1. Bagian awal, meliputi:

Sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri atas:

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bagian latar belakang masalah dijelaskan mengenai hal yang mendasari atau alasan mengapa topik peran fanatisme *K-Pop* terhadap strategi belajar peserta didik dipilih. Pada bagian fokus dan pertanyaan penelitian dijabarkan mengenai hal apa saja yang diteliti dalam penelitian ini, serta pertanyaan yang diajukan penulis untuk mengetahui apa yang menjadi fokus penelitian. Pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian dijelaskan mengenai keuntungan yang didapat dari beberapa pihak dengan adanya penelitian yang dilakukan.

BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Terdiri dari dua sub bab pembahasan berupa kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka sendiri merupakan studi literatur yang dilakukan untuk mencari konsep/teori, temuan ilmiah, serta inovasi yang sebelumnya telah dilakukan sesuai dengan topik “pengaruh fanatisme *K-Pop* terhadap strategi belajar peserta didik”. Sedangkan landasan teori merupakan pernyataan yang disusun secara sistematis dengan variabel yang



kuat sebagai teori yang oleh penulis nantinya akan dijadikan kerangka teori dalam penyelesaian masalah yang ditelitinya.

### BAB III. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sehingga pada bagian metode penelitian berisikan jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dituangkan secara ringkas, jelas, dan komunikatif sesuai dengan wilayah populasi dan objek penelitian. Hasil penelitian didapat dari data-data hasil penelitian. Sedangkan dalam pembahasan berisi mengenai uraian mengenai hasil pengujian yang tetap memperhatikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

### BAB V. Kesimpulan

Pada bab ini berisi tentang pernyataan kesimpulan analisis maupun pembuktian hipotesis yang diajukan penulis. Sedangkan saran berisi mengenai tawaran atau rekomendasi baik untuk penulis maupun pengguna penelitian.

#### 3. Bagian akhir, terdiri dari:

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar pustaka merupakan karya tulis yang dijadikan acuan ataupun referensi oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian maupun penulisan skripsi yang

dapat berupa buku, laporan penelitian, jurnal, dan lain sebagainya. Sedangkan lampiran berisikan mengenai data dasar hasil penelitian, hasil data penelitian, transkrip wawancara, surat perizinan, dan lain-lain yang dianggap perlu. Terakhir merupakan daftar riwayat hidup dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebagai pembanding maupun rujukan yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian kali ini, dibutuhkan pencarian data dari kajian terdahulu yang masih relevan. Dalam bagian kajian pustaka ini berisikan penguraian informasi dari kajian terdahulu yang relevan. Penelitian mengenai *K-Pop* seiring perkembangan waktu menjadi salah satu penelitian yang menarik karena banyaknya dampak yang ditimbulkan dari adanya hallyu ini. Penelitian yang relevan dengan skripsi yang berjudul *Peran Fanatisme Budaya K-Pop Terhadap Strategi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Purworejo* diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Jaya Adi Putra, dkk pada tahun 2023 dengan judul "*Pengaruh K-Pop terhadap Motivasi Belajar Remaja*".<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi metode *ex-post facto*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *K-Pop* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar remaja RW 5 Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur. Antara variabel *K-Pop* terhadap motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada topik yang dibahas berupa proses belajar peserta didik *K-Popers*. Perbedaan

---

<sup>18</sup> Putra, M. Jaya Adi, and Muhammad Jais. "Pengaruh K-Pop Terhadap Motivasi Belajar Remaja." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.4 (2023): 7334-7346.

penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan juga terletak pada variabelnya dimana variabel penelitian sebelumnya berupa motivasi belajar sedangkan variabel penelitian ini berupa strategi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sanas Surayya, dkk pada tahun 2022 dengan judul "*Regulasi Diri Remaja Pecinta Korean Pop di Semarang Terhadap Prestasi Akademik*".<sup>19</sup> Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah remaja pecinta Korean pop memiliki regulasi diri yang baik dengan aspek regulasi yang dominan diterapkan adalah dalam aspek perencanaan. Dalam penerapannya, remaja pecinta Korean pop memiliki kemampuan untuk mengatur diri dalam menentukan waktu dan sumberdaya untuk tugas belajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti berupa remaja atau peserta didik pecinta Korean pop. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengangkat prestasi akademik remaja pecinta Korean pop sebagai topiknya dan menggunakan kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian fokus

---

<sup>19</sup> Sanas Surayya, Heri Saptadi Ismanto, dan Agus Setiawan. "Regulasi Diri Remaja Pecinta Korean Pop di Semarang Terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 7014-7021.

sebelumnya berupa regulasi diri sedangkan fokus penelitian peneliti berupa strategi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohaliya dan Septi Kuntari pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Idol K-Pop dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Anyer*”.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

Data yang didapat dari penelitian tersebut adalah visual dan perjuangan yang ditunjukkan dari seorang idol *K-Pop* menjadi faktor peserta didik menyukai *K-Pop*. Dari perilaku menyukai *K-Pop* menimbulkan dampak positif yang dirasakan peserta didik seperti meningkatkan mood dan motivasi. Selain dampak positif yang dirasakan, terdapat pula dampak negatif yang muncul seperti *overtime* dalam menggunakan handphone, halusinasi, dan konsumtif. Tiap siswa memiliki cara mereka masing-masing untuk mempertahankan motivasi belajar seperti pandai membagi waktu dan menjadikan kata-kata motivasi dari idol sebagai penyemangat belajar mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohaliya dan Septi Kuntari dengan penelitian penulis terletak pada topik yang diangkat berupa peran *K-Pop* terhadap proses belajar peserta didik. Pendekatan yang

---

<sup>20</sup> Rohaliya, Siti dan Septi Kuntari, "Pengaruh Idol K-Pop Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Anyer." *Jurnal Neo Societal*, 8.2 (2023): 159-169.

digunakan kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya dimana penelitian terdahulu menjadikan motivasi belajar sebagai variabel, sedangkan penelitian kali ini menggunakan strategi belajar sebagai variabelnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Joon-ho Kim, Kwang-jin Kim, Bum-tae Park, dan Hyun-ju Choi pada tahun 2022 dengan judul “*The Phenomenon and Development of K-Pop: The Relationship between Success Factor of K-Pop and the National Image, Social Network Service, Citizenship Behavior, and Tourist Behavioral Intention*”.<sup>21</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah faktor yang menjadikan suksesnya *K-Pop* di dunia diantaranya seleksi pemilihan talent yang cukup ketat, gencarnya promosi di media sosial, usaha dan inovasi yang tinggi dari pelaku industri *K-Pop*, serta kompetisi yang kuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati hasil bahwa kesuksesan *K-Pop* di dunia berdampak pada citra nasional negara Korea Selatan, perilaku masyarakat di media sosial, serta perilaku wisatawan.

Persamaan penelitian penulis sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada topik yang diangkat berupa fenomena *K-Pop*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada

---

<sup>21</sup> Kim, Joon-ho, et al., "The phenomenon and development of K-Pop: the relationship between success factors of K-Pop and the national image, social network service citizenship behavior, and tourist behavioral intention", *Sustainability* 14.6 (2022): 3200.

pengaruh *K-Pop* terhadap citra nasional negara Korea Selatan, perilaku masyarakat di media sosial, serta perilaku wisatawan sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peran *K-Pop* terhadap strategi belajar peserta didik.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Budaya Korean Populer di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan*”.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengukuran guna menjelaskan suatu permasalahan atau fenomena sosial. Eksplanasi survei merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan hipotesis untuk kemudian dilakukan pengujian di lapangan.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah budaya *K-Pop* di media sosial berpengaruh terhadap perilaku keagamaan para remaja islam di Kota Tangerang Selatan dengan nilai *r-square* sebesar 0.221 atau 22.1%, serta nilai signifikan (0.000) dengan nilai *alpha* (0.05) menunjukkan rentang cukup pada tingkat korelasinya. Berdasarkan nilai tersebut didapat hasil yang menunjukkan bahwa *K-Pop* berpengaruh negatif terhadap keagamaan islam kalangan remaja di Kota Tangerang Selatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dengan penelitian penulis terletak pada tema yang diangkat berupa pengaruh populernya budaya *K-Pop*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian

---

<sup>22</sup> Siti Aisyah, “Pengaruh Budaya Korean Populer Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

sebelumnya terletak pada fokus dan sasaran penelitiannya. Peneliti sebelumnya memfokuskan penelitian pada perilaku keagamaan islam, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada strategi belajar. Pada bagian sasaran, penelitian sebelumnya meneliti kalangan remaja di Tangerang Selatan, sedangkan penelitian penulis meneliti peserta didik SMP Negeri 2 Purworejo.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla Wardah R, Nurti Budiyantri, Salsabilla Sayyidina, dan Zaenab Octaviany pada tahun 2022 dengan judul “*Strategi Guru dalam Membangun Pemahaman Siswa Terkait Sikap Fanatisme Budaya K-Pop*”.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan datanya.

Dari penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa muncul dan berkembangnya budaya *K-Pop* terutama di Indonesia banyak menimbulkan dampak negatif yang dialami oleh peserta didik. Dalam dunia Pendidikan, pendidik harus memiliki strategi untuk menghadapi fenomena tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, konsep pembelajaran ulul ilmi dengan metode *uswah hasanah*, *ibrah mawizah*, dan *targib-tarhib* menjadi salah satu strategi yang efektif diterapkan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menyikapi budaya *K-Pop* yang menjamur di kalangan pelajar.

---

<sup>23</sup> Salsabilla Sayyidina, dkk., "Strategi Guru PAI dalam Membangun Pemahaman Siswa Terkait Sikap Fanatisme Budaya K-Pop", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.1 (2022): 53-68.



Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla Wardah dkk dengan penelitian penulis terletak pada topik yang diangkat berupa fanatisme terhadap budaya *K-Pop*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada strategi guru dalam membangun pemahaman siswa terkait sikap fanatisme budaya *K-Pop* sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada strategi belajar peserta didik *K-Popers*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Jenni Eliani, M Salis Yuniardi, dan Alifah Nabilah Masturah pada tahun 2018 dengan judul "*Fanatisme dan Perilaku agresif Verbal di Media Sosial pad Penggemar Idola K-Pop*".<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan melihat hubungan antar variabel.

Dari penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa sikap fanatisme dan perilaku verbal agresif memiliki hubungan positif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingginya fanatisme dari seorang penggemar terhadap idol *K-Pop* akan mempengaruhi peningkatan perilaku agresif verbal penggemar di media sosial. Semakin fanatik seorang penggemar akan menjadikannya mudah mengeluarkan kata-kata kotor, ejekan, dan perilaku agresif verbal lainnya di media sosial. Dari penelitian diperoleh sebanyak

---

<sup>24</sup> Jenni Eliani, dkk., "Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop", *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3.1 (2018): 59-72.

39% fanatisme terhadap idol *K-Pop* mempengaruhi perilaku agresif verbal di media sosial.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jenni Eliani dkk dengan penelitian penulis terletak pada topik yang diangkat berupa pengaruh fanatisme terhadap budaya *K-Pop*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan sasaran penelitiannya. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pengaruh fanatisme terhadap perilaku agresif verbal di media sosial sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada peran *K-Pop* terhadap strategi belajar. Pada bagian sasaran, peneliti sebelumnya meneliti kalangan *K-Popers* secara umum, sedangkan penulis meneliti peserta didik *K-Popers* SMP Negeri 2 Purworejo.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Zhanasifa Fatikha Putri, Aditya Putra Kurniawan, S.Psi, MSH Counseling pada tahun 2022 dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fanatisme Pada Remaja Penggemar K-Pop*".<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya.

Dari penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa yang mempengaruhi fanatisme remaja terhadap idol *K-Pop* diantaranya kebudayaan Korea yang menjadi jembatan mereka mengenal *K-Pop*,

---

<sup>25</sup> Zhanasifa Fatikha Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fanatisme Pada Remaja Penggemar K-Pop", *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi* (2022).

perjuangan idol yang tidak mudah, karakter idol, serta timbulnya perasaan senang terhadap kehadiran *K-Pop*. Sikap yang ditimbulkan dari fanatisme penggemar berupa loyalitas terhadap idolanya, timbulnya sifat konsumtif, solidaritas antar penggemar, penggunaan media sosial yang berlebih, serta *intense personal feeling*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zhanasifa dkk dengan penelitian penulis terletak pada topik yang diangkat berupa fanatisme remaja pada budaya *K-Pop*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan informan penelitiannya. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada faktor apa saja yang mempengaruhi sikap fanatik seorang penggemar terhadap *K-Pop*, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada peran fanatisme *K-Pop* terhadap strategi belajar. Sasaran penelitian sebelumnya menggunakan informan *K-Popers* remaja, sedangkan penulis menggunakan informan peserta didik *K-Popers* SMP.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Holisah dan Ade Ana Kartikasari pada tahun 2002 dengan judul "*Aktivitas Belajar Siswa Penggemar K-Pop: Studi pada SMPN 7 Jakarta*".<sup>26</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang mana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya mengenai sebuah variabel. Teknik

---

<sup>26</sup> Holisah, Nur dan Ade Ana Kartikasari, "Aktivitas belajar siswa penggemar K-Pop: studi pada SMPN 7 Jakarta", *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9.1 (2022): 1-17.

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuesioner atau angket.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Holisah didapati hasil berupa intensitas peserta didik kelas 9 SMP Negeri 7 Jakarta dalam menonton tayangan *K-Pop* selama pandemi cukup tinggi dengan rentang waktu 1-2 jam sehari dengan frekuensi menonton sebanyak 41% sekitar 1-3 kali. Kedisiplinan peserta didik penggemar *K-Pop* tergolong cukup baik meskipun pada saat pembelajaran online peserta didik kerap melakukan aktifitas lain. Kecintaan terhadap *K-Pop* tidak begitu mengganggu aktifitas belajar peserta didik, namun akan mengganggu bagi peserta didik yang tidak bisa membagi waktu dengan baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Holisah dan Ade Ana Kartikasari dengan penelitian penulis terletak pada topik yang diangkat berupa peran *K-Pop* terhadap peserta didik. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya berupa peran *K-Pop* yang dialami peserta didik. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pengaruh *K-Pop* terhadap aktivitas belajar peserta didik sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peran *K-Pop* terhadap strategi belajar peserta didik.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini adalah strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor yang mempengaruhi strategi belajar

peserta didik *K-Popers* sehingga penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan, dan bebas plagiasi serta dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Strategi Belajar**

Skinner berpendapat bahwa belajar merupakan suatu penyesuaian tingkah laku secara progresif.<sup>27</sup> Sedangkan Rober membagi definisi belajar menjadi dua pengertian, pertama proses mendapat pengetahuan dan kedua perubahan penyesuaian relative yang didapat dari penguatan praktik. Belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat berupa bakat, minat, serta motif. Sedangkan faktor ekstern dapat berupa cara didik orang tua terhadap anak, faktor lingkungan, dan lain sebagainya.

Strategi belajar merupakan penggunaan metode oleh peserta didik yang dipakai untuk belajar. Strategi belajar juga dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dengan *tool* (alat) berupa *concept mapping*.<sup>28</sup> Strategi belajar diterapkan secara sadar guna mencapai hasil yang diinginkan. Strategi belajar yang dapat digunakan untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dapat disesuaikan berdasarkan karakteristik individu dengan cara:

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.88.

<sup>28</sup> Zeitz H., Pinto A, *Concept mapping: a strategy for meaningful learning (Part 2)*, (Basic Sci Educ, 1995), hal.11-13.

a. Strategi belajar individual

Penyusunan strategi belajar seorang individu dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti motivasi, gaya belajar, konsentrasi, manajemen waktu, dan lain sebagainya. Motivasi berperan dalam strategi belajar seseorang. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda satu dengan yang lain baik motivasi internal maupun eksternal. Begitu pula dengan gaya belajar seorang peserta didik. Selain motivasi, gaya belajar juga berperan dalam pembentukan strategi belajar peserta didik. Seperti halnya motivasi, tiap individu memiliki ciri khas gaya belajar yang berbeda sesuai dengan jenis psikologisnya.<sup>29</sup>

b. Strategi belajar terstruktur

Strategi belajar terstruktur dapat dilakukan dengan cara belajar secara tradisional, *e-learning*, *blended learning*, dan *knowledge management*.<sup>30</sup> Model pembelajaran tradisional sendiri erat kaitannya dengan pembelajaran tatap muka atau konvensional dalam tempat dan waktu yang sama dengan guru sebagai instruktur. *E-learning* merupakan pembelajaran yang isinya disampaikan melalui internet. Sedangkan *blended learning* merupakan strategi belajar gabungan antara pendekatan tradisional dengan *e-learning*.<sup>31</sup> Strategi belajar terstruktur

---

<sup>29</sup> Lawrence G. People types and tiger stripes: a practical guide to learn styles; Funderstanding 1998

<sup>30</sup> Ryan P., Kloss J., Chlorost M., Fried R. Developing powerful learning solutions. Center for Organizational development and Training. SRI International 2002.

<sup>31</sup> Ryan P., Kloss J., Chlorost M., Fried R. Developing powerful learning solutions. Center for Organizational development and Training. SRI International 2002.

sendiri erat kaitannya dengan suatu institusi dimana strategi belajar terstruktur tersebut akan digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Dalam penelitian kali ini, pelaksana strategi belajar adalah peserta didik. Strategi belajar individual atau strategi belajar mandiri merupakan strategi belajar yang digunakan peserta didik untuk secara mandiri memahami atau mempelajari suatu materi.<sup>32</sup> De Boer dkk mengklasifikasikan strategi belajar menjadi empat kategori berupa strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi manajemen, dan strategi motivasional.<sup>33</sup>

a. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan strategi yang banyak digunakan peserta didik dengan tiga jenis utama strateginya. Pertama, elaborasi dengan membangun hubungan antara materi yang telah diketahui dengan materi baru. Kedua, mengulang yang merupakan strategi untuk mengingat informasi dengan cara pengulangan. Ketiga, pengorganisasian strategi guna memperoleh gambaran materi yang memudahkan pembelajaran.

b. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Terdapat tiga fase berjenjang dalam strategi metakognitif. Pertama, perencanaan dengan banyak mengembangkan rencana belajar kedepan seperti

---

<sup>32</sup> Adilah, Lia Zanubah. *Strategi Belajar Mandiri (Self Regulated Learning) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Diss. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 2019.

<sup>33</sup> de Boer, dkk, *Effective strategies for self-regulated learning: A meta-analysis*, (University of Groningen, 2012), hal.9-10.

alokasi jam belajar. Kedua, fase kinerja dengan memperhatikan tingkat pemahaman materi. Ketiga, refleksi Dimana peserta didik akan mengevaluasi proses belajarnya.

c. Strategi Manajemen

Focus dari strategi manajemen adalah terciptanya kondisi belajar yang optimal melalui lingkungan belajar. Hal ini dapat berupa upaya yang dilakukan peserta didik ketika menemui kesulitan belajar dengan mencari bantuan kepada teman atau melalui media lain seperti internet atau pergi ke perpustakaan.

d. Strategi motivasional

Strategi motivasional bertujuan untuk menemukan dorongan tertentu dapat berupa tujuan belajar, orientasi hasil belajar, maupun dorongan lain yang berpengaruh terhadap pembentukan strategi belajar.

Dari keempat kategori strategi belajar yang dirumuskan oleh De Boer dkk, strategi belajar yang paling dominan digunakan peserta didik adalah strategi kognitif. Strategi kognitif dominan digunakan karena berbagai metode didalamnya selalu digunakan peserta didik untuk mempelajari berbagai mata pelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi didefinisikan sebagai segala upaya membentuk kepribadian muslim seutuhnya (insan kamil) berdasarkan norma islam guna menjaga dan mengembangkan fitrah



manusia.<sup>34</sup> Ahmad. D. Marimba mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha membentuk kepripadian utama berdasarkan skala keislaman melalui bimbingan jasmani dan rohani.<sup>35</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya melalui kegiatan belajar mengajar dengan tujuan membimbing peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Tujuan dari pendidikan agama islam sendiri untuk membentuk keimanan peserta didik serta membentuk kepribadian muslim. Banyak materi terkait keagamaan yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik perlu mengetahui pengetahuan dasar mengenai agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri setidaknya mengajarkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Aqidah

Kajian dari ilmu akidah sendiri adalah keimanan sebagaimana yang ada dalam rukun iman. Sehingga materi kajian dari akidah ialah mengkaji tentang Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Dalam QS An-Nisa' ayat 80 Allah berfirman:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: *“Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling*

---

<sup>34</sup> Achmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 14.

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24.

(dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.”

b. Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai ilmu sopan santun dengan pemberian nilai baik dan tidak baik terhadap sesuatu sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>36</sup> Ukuran untuk menilai apakah suatu akhlak itu terpuji atau tidak adalah norma yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadist, dan akal sehat.<sup>37</sup> Perlunya mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena akhlak yang buruk memiliki dampak negatif bagi orang yang melakukannya. Sebagai contoh, larangan melakukan perbuatan tercela dalam bentuk merendahkan orang lain karena dapat menimbulkan pertikaian serta belum tentu orang yang dibenci lebih buruk dari orang yang membenci. Seperti dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بِنِسِ  
الِاسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang

---

<sup>36</sup> M. Yatmin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur-an. (Jakarta: Amzah. 2007). Hal. 3.

<sup>37</sup> Ari Putri Suryani, “Pengaruh Kecanduan K-Pop dan Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. Hal.33

*ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*

Dalam praktiknya, akhlak sendiri memiliki berbagai aturan sesuai dengan jenisnya. Beberapa jenis dari akhlak seperti akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sebaya, akhlak kepada lawan jenis, dan lain sebagainya.

c. Syariah

Muhammad Alim dalam Ari Putri Suryani menjelaskan bahwa syariah merupakan aturan yang harus ditaati seorang hamba karena aturan tersebut merupakan perintah Allah.<sup>38</sup>

3. Budaya Korean Pop

*K-Pop* atau Korean Pop merupakan jenis musik yang berasal dari negara Korea Selatan. Genre musik di Korea pertama kali muncul pada tahun 1885-an dengan sebutan *changga*.<sup>39</sup> Seiring berkembangnya waktu, berkembang jenis musik Korea yang mulai mengenal genre *oldies*, *rock*, dan

---

<sup>38</sup> Pahron Setiawan, dkk. Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Arimadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas dan Minoritas di Sekolah Negeri). *Journal of Islamic Education Policy*. Vol.5, No.1, 2020. Hal.37

<sup>39</sup> K-POP: A New Force in Pop Musik. Spain, Korean Culture and Information Service, 2013. Hal.47-79

trot. Munculnya grup Seo Taiji and Boys ke ranah industri musik pada tahun 1992 mengenalkan genre musik pop modern kepada masyarakat Korea.<sup>40</sup> Dari situlah muncul berbagai grup musik berkualitas yang terus berkembang hingga sekarang. Genre yang dibawakan oleh grup musik asal Korea saat ini juga sudah banyak berkembang. Tidak hanya membawakan genre musik rock atau trot saja, banyak grup musik asal Korea yang membawakan musik bergenre Hip Hop, R&B, dance, pop, jazz, dan lain sebagainya

Perkembangan musik *K-Pop* mulai meluas ke berbagai penjuru negara dimulai pada tahun 2000-an. Banyak grup musik *K-Pop* berbakat dan berkualitas seperti BigBang, Super Junior, SNSD, dan 2ne1 yang cukup terkenal pada masanya. Populernya lagu Gangnam Style yang dibawakan oleh PSY di berbagai penjuru negara juga menjadi pemicu berkembangnya musik *K-Pop* di dunia. Selain itu, momen berkembangnya *K-Pop* bertepatan dengan berkembangnya teknologi sehingga bukan hal yang sulit untuk mengenalkan *K-Pop* ke berbagai negara. Perkembangan *K-Pop* paling pesat dirasakan sekitar tahun 2016 dengan grup musik yang cukup terkenal pada masa tersebut seperti BTS, EXO, Black Pink, Twice, dan lain sebagainya hingga *K-Pop* terus berkembang sampai sekarang.

Sebagai budaya yang banyak diminati akhir-akhir ini, banyak penggemar *K-Pop* yang menunjukkan sikap fanatik terhadap kegemarannya. Dengan jumlah penggemar yang didominasi oleh remaja

---

<sup>40</sup> *Ibid.* Hal.47-79

atau peserta didik, *K-Pop* berperan dalam pembentukan strategi belajar peserta didik itu sendiri.

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bukan orang dewasa yang perlu berkembang dari sejumlah potensi dasar yang dimilikinya.<sup>41</sup> Peserta didik merupakan individu dengan ciri khas selaras dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang berperan penting dalam sebuah proses pendidikan. Peserta didik perlu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui sebuah proses pendidikan yang sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang dibutuhkannya.<sup>42</sup> Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena peserta didik berperan sebagai objek pendidikan.

Sebagai seseorang yang belum dewasa, tidak jarang peserta didik masih kesulitan dalam melakukan strategi belajarnya sendiri. Proses pembelajaran merupakan proses yang penting dan harus dilalui oleh semua peserta didik. Namun dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, tak jarang proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak efektif. Maka dari itu, diperlukan strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

---

<sup>41</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119

<sup>42</sup> Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo menggunakan pendekatan Kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengamatan terhadap orang atau perilaku dengan mengarahkan pada latar serta individu secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif memiliki sifat alami atau naturalis sehingga penelitiannya dilakukan langsung di lapangan bukan dilakukan di laboratorium dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Proses analisis dari penelitian kualitatif bersifat induktif dengan menekankan hasil penelitian pada generalisasi. Fokus dari penelitian kualitatif sendiri adalah keseharian dalam konteks yang lebih spesifik.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan sendiri berarti penulis terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap sebuah fenomena atau masalah yang terjadi. Penelitian lapangan dipilih supaya dapat

---

<sup>43</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal.30.

<sup>44</sup> Puji Rianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), hal.3

melakukan Analisa mendalam terhadap suatu permasalahan didukung dengan temuan data empiris lapangan serta teori yang relevan.<sup>45</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melangsungkan penelitian guna memperoleh serta menggali data yang dibutuhkan. Lokasi dipilih berdasarkan analisis bagian, maupun komunitas yang mana di tempat tersebut terdapat subjek yang akan diteliti.<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMP Negeri 2 Purworejo yang berlokasi di Jl. A. Yani No.6, Plaosan, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 63154.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang yang ahli dalam bidang yang sedang diteliti guna memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan kepada informan terkait penulisan nama sehingga memperoleh kesepakatan bahwa nama yang dituliskan dalam analisis data merupakan nama asli. Informan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. 6 orang peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo.
2. 1 orang wali/orang tua dari informan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo.

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

<sup>46</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 102.

3. 1 orang guru kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo.

Sumber data merupakan informasi yang peneliti dapatkan mengenai asal suatu data diperoleh.<sup>47</sup> Sumber data sendiri merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian guna menentukan kualitas dari suatu penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh tanpa perantara atau didapat langsung dari sumbernya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer didapat dari wawancara yang dilakukan penulis dengan informan. Selanjutnya, sumber data sekunder merupakan data yang didapat melalui perantara atau didapat secara tidak langsung.<sup>49</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian kali ini diperoleh dari peringkat UAS kelas IX.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian kali ini, teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik dimana penulis yang menentukan sendiri kriteria yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.<sup>50</sup> Teknik *purposive* digunakan apabila peneliti memerlukan kriteria khusus dengan tujuan informan yang diambil sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>48</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal.53.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal.53.

<sup>50</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.



1. Informan merupakan peserta didik yang menyukai *K-Pop*.
2. Informan merupakan peserta didik kelas IX.
3. Informan merupakan wali/orang tua dari informan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo.
4. Informan merupakan guru kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo.

Pemilihan peserta didik K-Popers sebagai informan dalam penelitian kali ini dikarenakan variabel yang akan diteliti adalah strategi belajar peserta didik K-Popers yang dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri atau dapat dikenal sebagai strategi belajar mandiri. Pemilihan guru dan orang tua peserta didik sebagai informan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi strategi belajar yang digunakan peserta didik K-Popers baik di rumah maupun di sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan strategis yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh suatu informasi. Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Pengamatan atau Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses pencatatan, pengamatan, serta mencermati yang dilakukan secara sistematis terhadap perilaku untuk memperoleh sesuatu dengan tujuan tertentu.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2010).

Dalam pelaksanaannya, penulis mengamati secara langsung suatu objek yang akan ditelitinya sehingga dalam hal ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Tujuan dari observasi sendiri guna mengukur suatu aspek penelitian, menjawab suatu pertanyaan, evaluasi, serta memberikan gambaran mengenai subjek atau kejadian.

Beberapa hal yang akan penulis teliti dalam penelitian kali ini diantaranya:

- a. Mengidentifikasi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.
- b. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi antara *interviewer* (pewawancara) atau orang yang bertanya dengan *interviewee* (terwawancara) atau orang yang ditanyai.<sup>52</sup> Wawancara sendiri dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mendapat informasi yang sedang terjadi terkait objek penelitian, kejadian, permasalahan, dan lain sebagainya.

---

<sup>52</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal.53.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknik *in-depth interview* atau proses wawancara mendalam dengan bertatap muka secara langsung antara *interviewer* dan informan dimana *interviewer* dan informan telah berpengalaman cukup lama terkait hal yang diteliti. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang relevan terkait strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu sumber data yang diperoleh berdasarkan pembuktian atas berbagai jenis sumber guna melengkapi sebuah penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar, arsip, buku, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk memperoleh data pemeringkatan hasil UAS peserta didik SMP Negeri 2 Purworejo baik secara paralel maupun tiap kelas.

## **F. Keabsahan Data**

Data yang telah terkumpul perlu dibuktikan keabsahannya supaya data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas data. Untuk melacak kredibilitas data pada penelitian kali ini, penulis menggunakan

teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang beragam.<sup>53</sup> Teknik triangulasi sendiri bisa berupa triangulasi waktu, triangulasi teknik, serta triangulasi sumber.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas datanya. Triangulasi sumber merupakan pengujian data kepada sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengujian data menggunakan teknik yang berbeda.<sup>54</sup> Untuk menguji kredibilitas strategi belajar peserta didik *K-Popers* maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada peserta didik kelas IX, orang tua/wali peserta didik kelas IX, serta guru.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian data berdasarkan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan lain sebagainya untuk kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup> Dalam penelitian kali ini, penulis terjun ke lapangan secara langsung di SMP Negeri 2 Purworejo untuk kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dari data hasil yang didapat, penulis membaca dan memahami untuk kemudian dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hasil yang didapat.

---

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hal.69.

<sup>54</sup> *Ibid.* Hal.69.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang pada penelitian kali ini dilakukan di SMP Negeri 2 Purworejo. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.
2. Reduksi data, merupakan proses penyederhanaan, pemfokusan, seleksi serta transformasi data mentah yang ada di lapangan sehingga mampu menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.<sup>56</sup> Reduksi data merupakan pemfokusan data pada hal-hal yang penting untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas. Pada penelitian kali ini, penulis melakukan pemilahan data yang sesuai mengenai strategi belajar peserta didik *K-Popers* kelas IX dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, teks naratif merupakan jenis penyajian data yang banyak digunakan. Penyajian data dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang diteliti serta menganalisa permasalahan lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh.
4. Penarikan kesimpulan, tahapan akhir dari suatu penelitian adalah tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang dideskripsikan dari sebuah objek yang tadinya belum jelas menjadi jelas

---

<sup>56</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 1999), hal. 17.

setelah dilakukan penelitian. Pada tahap ini, penulis menginterpretasikan temuan lapangan yang didapat menjadi sebuah kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

###### **a. Sejarah Sekolah**

Tahun 1917 menjadi awal berdirinya SMP Negeri 2 Purworejo. Sekolah tersebut dibangun dengan nama ELS atau *Europese Lagere School* yang dikhususkan untuk anak-anak Eropa yang ada di Purworejo. Pada 17 Agustus 1946, ELS diresmikan sebagai Sekolah Kabupaten oleh Bupati Purworejo R. Moeritno Reksonegoro. Sekolah Kabupaten mengawali kegiatan pembelajaran pertamanya pada 5 September 1946 dengan jumlah siswa aktifnya sebanyak 139 murid kelas VII. Pada awal kegiatan pembelajaran, Sekolah Kabupaten belum memiliki Gedung sendiri sehingga diharuskan menumpang di Gedung Sekolah Rakyat I atau sekarang dikenal sebagai SMP Negeri 1 Purworejo hingga akhir tahun 1947. Setelah sempat beberapa kali terjadi penutupan sekolah pada 12 Juli 1947 dan 18 Desember 1949 karena pendudukan Belanda, SMP Negeri 2 Purworejo kembali bangkit dan berkembang sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan dengan mutu yang tinggi sampai sekarang.

###### **b. Identitas SMP Negeri 2 Purworejo**

SMP Negeri 2 Purworejo merupakan tempat penelitian yang berlokasi di Jl. A. Yani No.6, Plaosan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dengan Bapak Sutarto, S.Pd., M.Pd. menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini.

Nama Lembaga	:	SMP Negeri 2 Purworejo
Alamat	:	Jl. A. Yani No.6, Plaosan, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Prov. Jawa Tengah
Akreditasi	:	A
Kepala Sekolah	:	Sutarto, S.Pd., M.Pd.
Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka
NPSN	:	20306086
Status	:	Negeri
SK Pendirian Sekolah	:	188.4/1041/2001
Tanggal SK Pendirian	:	1946-09-05
SK Izin Operasional	:	188.4/1041/2001
Tanggal SK Izin Operasional	:	1964-05-09

c. Visi Misi

1) Visi Sekolah

“Berbudi Pekerti Sarat Prestasi Berdaya Saing Global dan Berwawasan Lingkungan”



## 2) Misi

- a) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai nilai budi pekerti luhur, beriman, dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Tercapainya peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang berkualitas.
- c) Terwujudnya peningkatan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- d) Terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik baik akademis maupun non akademis mulai tingkat regional, nasional hingga internasional.
- e) Terwujudnya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- f) Terwujudnya pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- g) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke masa depan.
- h) Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu kepada manajemen berbasis sekolah (MSB).
- i) Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan tuntutan abad 21.
- j) Terwujudnya budaya pelestarian lingkungan.

- k) Terwujudnya pembiasaan pengendalian pencemaran lingkungan.
  - l) Terwujudnya pembiasaan pencegahan kerusakan lingkungan.
  - m) Terwujudnya pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)
  - n) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah kondusif, bersih, indah, rindang dan nyaman.
- d. Peserta Didik, Guru, dan Tenaga Kependidikan

Peserta didik yang terdaftar di SMP Negeri 2 Purworejo pada semester Genap 2023/2024 sebanyak 637 peserta didik dengan 272 peserta didik laki-laki dan 365 peserta didik perempuan. Sedangkan total guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Purworejo terdapat 47 PTK dengan 32 guru dan 15 tenaga kependidikan.

## **2. Gambaran Umum Peserta Didik *K-Popers***

*K-Pop* merupakan budaya Korea Selatan yang berkembang cukup pesat terutama di Indonesia. *K-Pop* menawarkan budaya berupa musik dengan berbagai *genre* yang dipopulerkan oleh penyanyi, *boy group*, maupun *girl group*. Remaja menjadi kalangan penggemar *K-Pop* terbanyak dengan perempuan menjadi penggemar *K-Pop* paling banyak. Dengan umur penggemar yang tergolong remaja, banyak dari mereka yang masih berstatus peserta didik. Alasan mereka menyukai *K-Pop* beragam seperti menyukai lagunya yang bagus, menyukai lirik lagunya yang memotivasi, visual dari para idol yang tampan atau cantik, talenta dari sang idola, hingga kisah hidupnya yang menginspirasi.

Menjadi pelajar yang menyukai *K-Pop* sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya seperti berkurangnya waktu belajar serta pemilihan strategi belajar yang kurang efektif. Sebagian besar waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan *K-Pop* membuat seorang pelajar memiliki efektifitas belajar yang kurang. Kurangnya efektifitas belajar berdampak pada rendahnya prestasi akademik peserta didik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipahami oleh peserta didik sebagai pengetahuan dasar dan landasan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap umat muslim.

Seorang pelajar harus memaksimalkan kewajibannya dalam belajar begitu pula dengan peserta didik *K-Poppers* dalam mempelajari mapel PAI. Peserta didik *K-Poppers* harus memiliki manajemen waktu yang baik serta pemilihan strategi belajar yang sesuai sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI dapat dipahami dengan baik. Pengertian strategi belajar menurut Asmadi Alsadik adalah cara yang digunakan seseorang dalam belajar guna mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.<sup>57</sup> Setiap peserta didik memiliki strategi belajarnya sendiri termasuk peserta didik *K-Poppers*. Strategi belajar yang digunakan seringkali berbeda antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Penelitian ini akan

---

<sup>57</sup> Alsadik, Asmadi, Adi Putra Hidayatullah, and Agustina Hardianti. "Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 7.1 (2021): 99-114.

menganalisis strategi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 2 Purworejo. Berdasarkan observasi yang dilakukan, hanya terdapat satu mata pelajaran keagamaan di SMP Negeri 2 Purworejo yaitu mapel Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, banyak peserta didik yang telah menjadi penggemar *K-Pop* lebih dari tiga tahun lamanya. Sebagian besar dari mereka menjadi *K-Popers* sejak kelas 5 SD. Berdasarkan keterangan dari Helga Charisa yang mengatakan “Kayaknya tu dari kelas 5 kalo ngga kelas 6”.<sup>58</sup> Prinsesha Nararya juga memberikan keterangannya terkait berapa lama informan menjadi seorang *K-Popers* “Aku *K-Popers* tapi ngga yang banget itu dari kelas 4/5 SD”.<sup>59</sup>

Ketertarikan awal peserta didik terhadap *K-Pop* disebabkan perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap temannya maupun secara tidak sengaja mereka mendengarkan lagu dari Idol tertentu. Hal tersebut membuat mereka mencari informasi lebih dalam terkait *K-Pop* hingga muncul ketertarikan dalam diri mereka dan memutuskan untuk menjadi seorang *K-Popers*. Keterangan tersebut peneliti dapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Helga Charisa.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Prinsesha Naraya (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Oh iya, aku tuh kayak punya temen gitu kan. Temenku tuh kayak pada suka, terus aku kayak, oh yaudah, aku ikutan, aku nyari tau kan. Terus, eh ternyata juga suka. lanjut deh keterusan sampe sekarang.<sup>60</sup>

Keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa juga diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga.

Dulu aku cuma awal-awal tuh denger itu lho yang lagunya Mic Drop BTS. Dulu kan kayak suka aja terus nyari-nyari yang lain. Terus kayak keterusan sampe sekarang.<sup>61</sup>

Menjadi pelajar yang cukup lama menggemari *K-Pop* membuat peserta didik *K-Popers* mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan dari aktivitasnya dalam menggemari *K-Pop*. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh Carissa Helga:

Kalo dampak buruknya ya kalo udah terlalu fanatic jadi lupa dunia lupa segala segala lah mba, kan banyak tu temen-temen fandom yang fanatic *K-Pop* dia hidup kaya 24/7 *K-Pop* terus. Jadinya konsumtif lah, ga belajar lah, ga sosialisasi lah. Ya gitu-gitu.<sup>62</sup>

Pengetahuan akan dampak buruk *K-Pop* banyak mereka ketahui berdasarkan berita, observasi terhadap teman *K-Popers*, bahkan pengalaman mereka sendiri. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, peserta didik *K-Popers* mempunyai solusi untuk menanggulangi atau mencegah *K-Pop* berdampak negatif kepada dirinya.

Meskipun peserta didik *K-Popers* memiliki perbedaan dalam hal kesenangan dibanding dengan peserta didik lainnya, namun tidak ada

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

perbedaan yang signifikan dirasakan antara peserta didik *K-Popers* dengan peserta didik yang bukan *K-Popers* dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak Hodin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo. “Saya kira kok hampir sama ya, tidak ada perbedaan lah.”<sup>63</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Belajar Peserta Didik *K-Popers* Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo**

Pembekalan ilmu agama kepada peserta didik sangat penting. Proses pembekalan ilmu agama kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pembekalan ilmu agama dari orang tua, TPQ, hingga melalui mata pelajaran pada tingkat pendidikan formal. Berbeda dengan sekolah pendidikan formal keagamaan seperti MI, MTs, dan MA yang banyak mendalami ilmu agama, sekolah pendidikan formal umum seperti SD, SMP, dan SMA hanya memiliki satu mata pelajaran keagamaan yakni Pendidikan Agama Islam. Mengingat pentingnya pembekalan ilmu keagamaan terhadap peserta didik, intensitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dirasa masih kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu mata pelajaran keagamaan dengan durasi 3 jam pelajaran tiap minggunya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Hodin, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>64</sup> Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo, 25 Januari 2024.

Perbedaan skala mata pelajaran keagamaan pada sekolah formal agama dengan sekolah formal umum tidak menjadikan perbedaan peserta didiknya dalam mendalami ilmu agama. Dengan keterbatasan mata pelajaran keagamaan pada sekolah umum menjadikan peserta didik harus memaksimalkan dalam mempelajari mata pelajaran PAI sehingga peserta didik memiliki bekal ilmu agama yang baik. Dalam hal ini tidak terkecuali dengan peserta didik *K-Popers*.

Dengan banyak anggapan bahwa seorang penggemar *K-Pop* jauh dari agama, seorang peserta didik *K-Popers* diwajibkan untuk memiliki strategi belajar efektif dalam mempelajari mata pelajaran PAI sehingga peserta didik memiliki bekal yang baik dalam ilmu agamanya. Faktor lain yang mewajibkan peserta didik *K-Popers* untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama melalui mata pelajaran PAI adalah banyak dari peserta didik *K-Popers* yang mendapatkan ilmu agama hanya melalui mapel PAI di sekolah. Mereka tidak banyak dibekali ilmu agama dirumah bahkan tidak mengikuti lembaga yang dikhususkan untuk memperdalam ilmu agama seperti TPQ dan pondok pesantren. Pernyataan tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan M Sam Hamam, “Kalo sekarang udah engga. Terakhir ikut pas kelas 6 SD”.<sup>65</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh Carissa Helga, “Aku kalo sekarang udah engga, Cuma dulu pas SD manggil guru ngaji ke rumah.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan M Sam Hamam (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Kemampuan memahami dan mendalami ilmu agama yang baik melalui mata pelajaran PAI tidak terlepas dari usaha peserta didik *K-Popers* dalam pembentukan strategi belajar yang sesuai. Strategi belajar diklasifikasikan kedalam empat kategori berupa strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi manajemen, dan strategi motivasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Purworejo, peneliti mendapati strategi belajar yang digunakan peserta didik kelas IX dalam mempelajari mapel PAI sebagai berikut:

a. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan salah satu kriteria dalam strategi belajar yang bertujuan untuk menghubungkan, mengingat, dan memahami materi. Dalam strategi belajar kognitif terdapat tiga jenis strategi yang digunakan peserta didik *K-Popers* dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya elaborasi, mengulang, dan pengorganisasian.

1) Elaborasi

Strategi elaborasi dilakukan dengan menghubungkan materi yang sudah diketahui dengan materi baru yang didapatkan.<sup>67</sup> Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI merupakan materi yang berulang dari jenjang sebelumnya sehingga pada saat peserta didik

---

<sup>67</sup> de Boer, dkk, Effective strategies for self-regulated learning: A meta-analysis, (University of Groningen, 2012), hal.9-10.



naik ke jenjang yang lebih tinggi, materi PAI lebih menambahkan dan mendalami materi yang telah didapat sebelumnya.

Peserta didik *K-Popers* telah memiliki bekal terkait mata pelajaran PAI yang didapat pada saat berada di Sekolah Dasar. Banyak materi PAI dasar yang mereka pelajari seperti rukun iman, rukun islam, ibadah wajib, hingga hukum bacaan. Ketika memasuki jenjang SMP, peserta didik *K-Popers* mendapat pendalaman materi dari materi yang telah dipelajari sebelumnya seperti pendalaman materi hari akhir, refleksi pemahaman akan hari akhir, pendalaman zakat fitrah dan zakat mal, dan masih banyak lagi.

Dengan bekal yang telah dimiliki peserta didik *K-Popers*, mereka akan lebih mudah menerima materi baru dengan menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan materi baru yang diajarkan. Strategi elaborasi efektif digunakan peserta didik *K-Popers* dalam mempelajari mapel PAI dengan cepat dengan bantuan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya. Pernyataan ini diperoleh dari keterangan yang diberikan oleh M. Sam Hamam.

Bedanya PAI sama materi lainnya kan lebih cenderung berulang dari SD ngga kaya matematika fisika gitu kan berjenjang dari SD ke SMP ke SMA mungkin makin naik levelnya, jadi udah ada bekal dari SD terus pas SMP tinggal ngulas aja sama memperdalam.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan M Sam Hamam (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh Prinsesha Naraya M.

Sama mba kaya Hamam, kan pas SD udah pernah diajarin, missal pas bab sholat, nah pas SMP ada lagi materi tentang sholat, kan kita tinggal inget-inget materi pas SD terus mungkin dapet tambahan ilmu tentang sholat pas SMP, kayak memperdalam gitu.<sup>69</sup>

## 2) Mengulang

Aspek kedua dari strategi kognitif adalah mengulang dengan tujuan mengingat informasi dengan pengulangan atau hafalan.<sup>70</sup> Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari dalil suatu hukum yang dapat berupa ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Peserta didik *K-Popers* menggunakan strategi mengulang untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal ayat dari surah Al-Qur'an maupun hadist.

Penggunaan strategi mengulang digunakan peserta didik *K-Popers* untuk menghafal dalil yang ditugaskan. Dalam mengingat dalil, peserta didik melakukan pengulangan dalam membaca serta menghafal dalil yang ditentukan. Guna memudahkan dalam membaca ayat Al-Qur'an atau Hadist, peserta didik *K-Popers* menuliskan bacaan secara latin. Strategi mengulang masih efektif

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Prinsesha Naraya M (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>70</sup> de Boer, dkk, *Effective strategies for self-regulated learning: A meta-analysis*, (University of Groningen, 2012), hal.9-10.

digunakan peserta didik dalam mengingat suatu dalil. Dalam hal ini,

M. Sam Hamam memberikan keterangan bahwa:

Ya kalo aku sama sih kalo ngafalin cuma pas ada tugas hafalan aja terus kalo ngafalin ayat tak tulis latinnya dulu terus tak hafalin tapi juga baca arabnya.<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa R. “Kalo hafalan sih aku ngehafalin pas ada tugas hafalan aja, kalo yang lain paling baca materi yang ada di buku”.<sup>72</sup>

### 3) Pengorganisasian

Aspek terakhir dalam strategi kognitif adalah pengorganisasian strategi yang digunakan untuk memperoleh gambaran materi yang memudahkan pembelajaran.<sup>73</sup> Peserta didik *K-Popers* menggunakan metode meringkas terutama pada BAB yang dirasa sulit dan memiliki banyak pembahasan seperti Sejarah Islam guna memudahkan pembelajaran.

Peserta didik *K-Popers* memiliki kesulitan dalam memahami Sejarah Islam dikarenakan pembahasan yang cukup banyak, nama tokoh yang beragam, serta alur waktu dari sejarah yang harus sesuai. Meringkas menjadi strategi yang dirasa sesuai bagi peserta didik *K-Popers* untuk memahami isi materi Sejarah

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan M Sam Hamam (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Helga Charisa R (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>73</sup> de Boer, dkk, *Effective strategies for self-regulated learning: A meta-analysis*, (University of Groningen, 2012), hal.9-10.

Islam. Pernyataan tersebut didapat dari keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga.

Tergantung, kalo misalkan materinya banyak ya bikin ringkesan, kalo engga ya engga. Kayak sejarah kan materinya banyak banget. Terus susah juga sama tahun-tahunnya, orangnya juga Namanya kadang bikin bingung. Itu harus bikin ringkesan siih. Kalo Cuma ngandelin buku ngga paham.<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh Ibra Jawahir.

Tergantung mood, kalo lagi mood bikin ringkesan, kalo materinya banyak pasti bikin sih kalo ngga paling latihan soal aja, kan di LKS materinya udah lengkap dan ringkes jadi lebih gampang belajarnya.<sup>75</sup>

Selain dari keterangan yang disampaikan oleh peserta didik *K-Popers*, peneliti juga melakukan observasi terkait ringkasan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapat hasil berupa ringkasan yang dibuat peserta didik dalam mapel PAI cenderung lebih banyak pada materi tentang sejarah islam seperti pada BAB Mengapresiasi Perbedaan Daulah Usmani.<sup>76</sup>

## b. Strategi Manajemen

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibra Jawahir (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>76</sup> Observasi strategi pengorganisasian peserta didik *K-Popers* dalam mempelajari mapel PAI, Kediaman Carissa Helga, 25 Januari 2024.

Penggunaan strategi manajemen ditujukan guna menciptakan kondisi belajar yang optimal melalui lingkungan belajar. Hal ini dapat berupa pemilihan tempat maupun waktu peserta didik dalam belajar. Selain itu, upaya yang dilakukan peserta didik untuk menemukan solusi dalam kesulitan yang ditemui pada saat belajar juga merupakan bagian dari strategi manajemen. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan berupa menanyakan kepada guru, teman, orang tua, buku, hingga internet.

Kesulitan yang kerap dialami peserta didik adalah kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini dapat berupa gangguan dari tetangga hingga keluarga. Mengatasi masalah tersebut, peserta didik *K-Popers* banyak menggunakan waktu malam sebagai waktu belajar. Tidak banyak aktivitas lingkungan sekitar yang dilakukan pada malam hari serta kurangnya gangguan menjadi alasan peserta didik memilih malam sebagai waktu belajarnya. Pernyataan tersebut didapat dari keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa R.

Aku kalo belajar sih belajar di les, terus sama malem juga belajar lagi sedikit. Belajar malemtu soalnya kalo siang apa sore kan capek, terus kadang suka disuruh bantu orang tua kan jadi gabisa fokus belajar.<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga A.

Sama aku juga kalo belajar sih ikut beberapa les, terus belajar lagi malem kalo mood. Sama kayak Helga, aku belajar malem

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Helga Charisa R (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

biar ngga keganggu kan kalo sore masih waktunya orang aktifitas kan, jadi masih rame kadang tetangga, terus juga kalo belajar sore tu suka diganggu adek, jadi ya malem paling enak si, terus kan orang tua juga ngasih waktu malem buat belajar.<sup>78</sup>

Ibu Ratmi selaku orang tua dari Carissa Helga membenarkan keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga.

Iya mba, sebenarnya saya tidak terlalu membebani Ica buat belajar dirumah ya soalnya Ica udah banyak ikut les diluar, tapi memang malam hari itu jadi waktunya Ica buat belajar kalau dia mau belajar, atau waktu istirahat. Kalau dia mau belajar ya sebisa mungkin saya ngga mengganggu terus juga ngasih perhatian lebih ke adeknya biar adeknya ngga ganggu Ica belajar.<sup>79</sup>

Selain pembentukan lingkungan belajar yang optimal, usaha peserta didik *K-Popers* untuk menyelesaikan masalah belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan hal yang dihadapi dalam strategi manajemen. Masalah belajar paling sering ditemui peserta didik adalah soal HOTS yang tidak bisa mereka jawab. Ketika menemui soal HOTS, peserta didik *K-Popers* memiliki ambisi untuk menemukan jawaban dari soal tersebut dengan berbagai cara seperti berdiskusi dengan teman, guru, mencari jawaban pada buku pelajaran ataupun internet. Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa.

Kalo aku tak skip dulu, nanti kalo bisa nanya ke guru ya tak tanyain, kalo ngga nanya di google atau temen. Yang penting harus dapet jawabannya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Orang Tua dari Carissa Helga) di kediaman Ibu Ratmi, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Keterangan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh M Sam Hamam. “Ya sama biasanya tak skip terus nanya yang lainnya kalo ngga tanya google, temen atau orang tua.”<sup>81</sup>

Selain itu, keterangan yang disampaikan oleh Bapak Hodin, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam memperkuat keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa dan M Sam Hamam. “Ada, ini seperti Helga juga sering bertanya, ini Hamam juga sering bertanya ngacung gitu jadi termasuk yaa berani lah, aktif gitu.”<sup>82</sup>

c. Strategi Motivasional

Motivasi menjadi salah satu kriteria yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki strategi belajar yang baik. Dorongan yang dapat membantu peserta didik untuk membentuk strategi belajar diantaranya tujuan belajar, orientasi belajar, maupun dorongan lainnya. Dalam mempelajari mata pelajaran PAI, sebagai seorang penggemar *K-Pop*, peserta didik menjadikan *K-Pop* sebagai salah satu motivasinya untuk belajar. Selain itu, peserta didik *K-Popers* memiliki tujuan belajar dan orientasi terhadap hasil belajar sehingga strategi motivasional dapat efektif diterapkan.

Sebagai penggemar *K-Pop*, berbagai hal positif yang berkaitan dengan idola mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik guna

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan M Sam Hamam (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Hodin, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

membentuk strategi belajar. Beberapa hal yang memotivasi peserta didik pertama, lirik lagu yang dipopulerkan idolanya seperti *Life Goes On* – *BTS* memiliki makna yang sesuai dengan kehidupannya dan memotivasinya untuk belajar. Kedua, semangat beberapa idol *K-Pop* dalam menempuh pendidikan hingga Sarjana di tengah kesibukannya sebagai idol. Ketiga, perjuangan keras idola dari masa *trainee* hingga debut. Keempat, kisah hidup idola yang menginspirasi. Kelima, motivasi atau quotes yang disampaikan idolanya. Kelima hal tersebut banyak memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam semangat belajarnya. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa.

Motivasiku belajar bukan yang kek suka korea terus pengen kuliah di korea sih, Cuma kpop bikin motivasi belajarku naik lewat lagu-lagunya mereka yang liriknya jadi penyemangat sama motivasi dari ucapan semangat atau quotes dari mereka. Rasanya tu kayak mereka perhatian ke kita, jadi bikin semangat belajar deh.<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga dan Prinsesha Naraya.

Kalo motivasiku sama kayak Helga Cuma paling bikin aku termotivasi kan ada beberapa idol yang kuliah sampe tinggi padahal mereka jadwalnya padet banget tapi tetep bisa kuliah, itu jadi motivasi buat aku sih.<sup>84</sup>

Sama sih mba kaya yang lain, karya sama kisah hidupnya mereka bikin aku termotivasi. Ada lagu yang memotivasi aku banget itu lagunya *BTS* yang *Life Goes On*, jadi intinya lagunya tu buat nyemangatin kita walopun kita lagi ada diposisi yang

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.



sulit, hidup bakal tetep berlanjut nanti waktu bakal menyembuhkan.<sup>85</sup>

Peserta didik memperoleh motivasi dari idol *K-Pop* yang disukainya dalam mempelajari mapel Pendidikan Agama Islam. Beberapa idol *K-Pop* memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Ditengah kesibukannya sebagai idol, mereka tetap menyempatkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi. Semangat idol tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik *K-Popers* untuk belajar. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bab yang membahas mengenai semangat mencari ilmu. Dengan motivasi yang didapat dari idolnya, peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari BAB Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu. pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa.

Iya, tadikan banyak tuh idol yang kuliah, bahkan sampe S2, terus juga ada yang kuliah di SNU juga kan keren banget tuh. Itu jadi motivasi juga buat belajar. Nah, kalo di PAI ada kan bab tentang semangat mencari ilmu. Karena idolku punya semangat yang tinggi buat kuliah, pas aku belajar bab itu tuh jadi ngerasa semangat juga karena relate sama motivasi yang aku dapet dari idol.<sup>86</sup>

Selain dalam bab semangat mencari ilmu, peserta didik merasakan peran dari motivasi dalam mempelajari mapel PAI pada BAB Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami. Peserta didik *K-Popers*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Prinsesha Naraya (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024

mengamati idolanya memiliki etika dan sopan santun yang sangat baik antara sesama teman, orang yang lebih tua, bahkan orang yang lebih muda. Mereka memiliki etika tersendiri dalam berkomunikasi sesuai dengan tingkatannya. Karena itu, peserta didik *K-Popers* memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mempelajari BAB Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi. Peserta didik *K-Popers* cenderung ingin mengetahui persamaan dari etika pergaulan dalam islam dengan etika pergaulan yang biasa dilakukan idolanya. Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Prinsesha Naraya.

Sama kayak Helga. Nambahin juga buat mapel etika pergaulan. Kan idol *K-Pop* tuh kalo ketemu sama yang lebih tua apa yang punya pangkat suka nge-bow gitu, terus ngobrolnya pake bahasa yang baku banget. Udah gitu kalo ngobrol sama temen yang lebih tua walupun Cuma sebulan itu pasti nyebut hyung apa nunna apa eonnie. Mereka walupun sama temen tu ngga sembarangan ngomong informal, tetep ada adabnya. Nah di PAI kan ada bab adab bergaul. Itu kalo belajar bab adab jadi semangat. Soalnya kepo adab bergaul di islam itu gimana, sama ngga kaya idol.

Dorongan seperti tujuan belajar serta orientasi hasil belajar merupakan aspek yang dapat meningkatkan motivasi guna membentuk strategi belajar yang sesuai dalam mata pelajaran PAI. Dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri peserta didik *K-Popers* bertujuan memperdalam ilmu agama karena peserta didik *K-Popers* banyak mendapat pembelajaran ilmu agama dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Orientasi untuk memperoleh nilai tinggi dan terhindar dari remediasi pada saat pelaksanaan ulangan maupun ujian juga menjadi alasan peserta didik *K-Popers* menggunakan

strategi motivasi. Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa.

Kalo aku jelas tuntutan belajar biar kalo ulangan apa ujian nilainya bagus ngga remidi, ya sama biar lebih paham sama ilmu agama sih, kan kita dapet ilmu agama paling banyak ya dari PAI.<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh M. Sam Hamam.

Sama sih tuntutan belajar, terus biar nilainya bagus, sama biar lebih paham agama. Kan jadi orang islam tau agama itu penting buat pedoman, kayak yang dibilang Helga kalo belajar PAI nya asal-asalan jadi gatau apa-apa tentang agama. Nanti ngga punya pegangan malah jadinya mlenceng.<sup>88</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar Peserta Didik *K-Popers* Kelas IX dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo**

### **a. Motivasi**

Motivasi yang diperoleh dari *K-Pop*, memiliki tujuan yang kuat, dan orientasi hasil belajar yang tinggi menjadi faktor tingginya motivasi belajar sehingga peserta didik memiliki strategi belajar yang sesuai. Motivasi sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Rendahnya motivasi dapat berdampak pada menurunnya intensitas belajar sekalipun seorang peserta didik menggunakan lebih dari satu strategi belajar.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>88</sup> Wawancara dengan M Sam Hamam (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Helga Charisa.

Kalo aku apa ya, malesnya itu kadang buat ngelawan malesnya kalo udah males benget susah. Ya motivasinya naik turun, kalo motivasinya lagi naik ya semangat kalo engga ya males.<sup>89</sup>

b. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan aspek penting dalam merumuskan strategi belajar. Peserta didik *K-Popers* membutuhkan konsentrasi penuh dalam proses belajar. Namun tidak semua situasi mendukung konsentrasi peserta didik. Terdapat beberapa situasi yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik seperti gangguan dari adik, serta tugas membantu orang tua. Dari situasi tersebut, peserta didik harus merumuskan strategi belajar yang sesuai agar tidak terganggu dengan gangguan yang ada. Distraksi atau gangguan lain yang dialami peserta didik berupa ponsel. Perhatian peserta didik *K-Popers* ketika akan belajar sering kali teralihkan dengan Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Ibra Jawair.

Kalo aku kadang mau belajar tu harus harus focus cuma kadang kalo dirumah suka disuruh ibu ini disuruh itu jadinya ngga focus buat belajar. Terus kadang kalo malem nim au belajar, niatnya mau ngecek HP ehh tapi keterusan sampe malem.<sup>90</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga dan Prinsesha Naraya.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Helga Charisa (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibra Jawahir (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Kalo aku sih lingkungan rumah, rumah kan rame kadang ada adek apa ada orang tua jadi kalo mau belajar tu agak malem dari abis maghrib apa abis isya ampe tengah malem sama pagi gitu.<sup>91</sup>

Kalo aku hampir sama si karena punya adek sering diganggu gitu jadi strategi belajarnya harus menyesuaikan sama jadwal tidurnya adek.<sup>92</sup>

c. Kegiatan di Luar Sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik memiliki kegiatan lain diluar kegiatan sekolah dan belajar. Hal ini dapat berupa kegiatan olahraga dan bimbingan belajar. Banyak dari peserta didik yang mengikuti lebih dari satu bimbingan belajar. Dari kegiatan tersebut, peserta didik *K-Popers* harus menyesuaikan waktu belajarnya dengan kegiatan lain. Pernyataan tersebut diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh M Sam Hamam.

Kalo aku kan ada waktu khusus buat olahraga, emang ngga setiap minggu paling Cuma tiga atau empat kali seminggu tapi pembagian waktu buat belajar pas lagi ada jadwal olahraga jadi beda sama belajar di hari yang ngga ada jadwal buat olahraga. Kalo aku kan belajarnya agak malem dari abis isya sampe setengah sepuluh sama abis subuh kalo hari biasa. Cuma pas ada jadwal olahraga jadi kepotong gitu soalnya kan buat istirahat juga.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Carissa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Prinsesha Naraya (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

<sup>93</sup> Wawancara dengan M Sam Hamam (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Carissa Helga. “Sama aku juga kalo belajar sih ikut beberapa les, di BSJ, les guru, sama di doplang.”<sup>94</sup>

### C. Pembahasan

Dari empat kriteria strategi belajar, peserta didik menggunakan tiga kriteria strategi belajar seperti yang dijelaskan diatas. Dalam hal ini, peserta didik *K-Popers* tidak menerapkan strategi belajar metakognitif dalam prosesnya. Strategi metakognitif sendiri merupakan strategi yang lebih tinggi tingkatannya dari strategi kognitif. Strategi metakognitif memiliki tiga fase berjenjang berupa perencanaan, kinerja atau pelaksanaan, dan refleksi.

Peneliti menduga tidak digunakannya strategi metakognitif dalam proses belajar dapat diakibatkan karena strategi peserta didik sejak dahulu. Kebiasaan ini dapat berupa belajar diwaktu malam, strategi meringkas, strategi hafalan, dan lain sebagainya. Peserta didik *K-Popres* merasa strategi belajar dan kebiasaan belajarnya masih efektif dan nyaman digunakan akibatnya peserta didik merasa tidak perlu merencanakan strategi belajar yang baru. Maka dari itu, peserta didik tidak sampai pada tahap refleksi strategi belajar sehingga strategi metakognitif tidak dapat digunakan.

Dari ketiga strategi belajar yang digunakan peserta didik *K-Popers*, strategi kognitif merupakan strategi yang paling dominan digunakan oleh

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Carisa Helga (Peserta Didik *K-Popers*) di SMP Negeri 2 Purworejo, tanggal 25 Januari 2024.

peserta didik *K-Popers*. Hal ini dikarenakan strategi kognitif merupakan strategi yang dirasa paling efektif bagi peserta didik. Elaborasi, mengulang atau menghafal, serta membuat ringkasan merupakan strategi yang sesuai untuk mempelajari mata pelajaran PAI. Dengan karakteristik materi PAI yang cukup banyak serta didukung dalil yang berbeda tiap materinya memunculkan strategi kognitif sebagai strategi yang dominan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menentukan strategi belajar diantaranya motivasi, konsentrasi, dan manajemen waktu. Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik *K-Popers*. Tingginya motivasi berpengaruh terhadap tingginya semangat belajar peserta didik *K-Popers*. Dalam pelaksanaannya, peserta didik *K-Popers* mengalami fase naik dan turunnya motivasi. Meskipun peserta didik memiliki strategi belajar yang baik bahkan menerapkan lebih dari satu strategi belajar, pada saat motivasi sedang turun peserta didik *K-Popers* memiliki kecenderungan mengalami penurunan intensitas belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh M Jaya Adi Putra, dkk yang berjudul “Pengaruh *K-Pop* terhadap Motivasi Belajar Remaja”. Penelitian M Jaya Adi Putra menunjukkan hasil bahwa *K-Pop* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar remaja RW 5 Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur dengan variabel *K-Pop* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Peneliti mendapat hasil dalam penelitian yang dilakukan berupa peserta didik menjadikan *K-Pop* sebagai motivasinya dalam belajar.

Selain motivasi, konsentrasi berpengaruh terhadap strategi belajar. Fokus atau konsentrasi sangat diperlukan bagi peserta didik *K-Popers* dalam belajar. Dalam pelaksanaannya tidak semua waktu dan situasi mendukung konsentrasi peserta didik *K-Popers* dalam belajar. Banyak faktor yang memicu terpecahnya focus peserta didik mulai ponsel hingga lingkungan sekitar. Dengan banyaknya distraksi, peserta didik harus menyusun strategi belajar yang tidak terpengaruh dengan gangguan yang ada.

Sebagai seorang penggemar *K-Pop*, tentunya peserta didik memiliki waktu tersendiri untuk menyalurkan hobinya dalam menggemari idolanya. Berbagai aktivitas yang dilakukan seperti mendengarkan music, menonton music video ataupun variety show idol, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, waktu peserta didik untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *K-Pop* tidak mengganggu strategi belajarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak memiliki waktu tertentu untuk K-Pop. Peserta didik akan melakukan kegiatan yang berkenaan dengan *K-Pop* diwaktu luang atau pada saat belajar telah dilaksanakan. Setelah rangkaian kegiatan dilakukan, peserta didik memiliki waktu tidak terbatas untuk K-Pop. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Purworejo memiliki regulasi diri yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanas Surayya, dkk dengan judul “Regulasi Diri Remaja Pecinta Korean Pop di Semarang Terhadap Prestasi Akademik”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanas Surayya, dkk berupa



remaja pecinta *K-Pop* memiliki regulasi diri yang baik dengan aspek paling dominan berupa aspek perencanaan. Remaja pecinta *K-Pop* memiliki kemampuan untuk mengatur diri dalam menentukan waktu dan sumberdaya tugas-tugas belajar. Remaja pecinta *K-Pop* tetap mengutamakan kewajibannya sebagai seorang pelajar dan memiliki prestasi akademik yang baik walaupun mereka adalah seorang pecinta *K-Pop*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa *K-Pop* tidak mempengaruhi strategi belajar peserta didik dalam mempelajari mapel PAI karena peserta didik *K-Popers* mampu mengendalikan diri dalam menentukan waktu belajar dan waktu K-Popan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa tidak banyak perbedaan yang signifikan antara strategi belajar yang digunakan peserta didik *K-Popers* dengan peserta didik non-*K-Popers*. Strategi belajar yang digunakan peserta didik *K-Popers* sering kali digunakan juga oleh peserta didik non-*K-Popers*. Yang membedakan antara keduanya terletak pada penerapan strategi motivasi. *K-Pop* menjadi salah satu faktor terbesar dalam penggunaan strategi motivasi bagi peserta didik *K-Popers*.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pemberian pendidikan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama dirasa masih kurang untuk memberikan pendidikan dasar keagamaan bagi peserta didik dengan hanya tiga jam pelajaran setiap minggunya. Guna memaksimalkan penanaman agama, pihak guru maupun sekolah harus memiliki program lain diluar jam pelajaran. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, penanaman nilai keagamaan dan

pengetahuan keagamaan dirasa kurang maksimal. Terlebih peserta didik *K-Popers* tidak menerima pendidikan keagamaan selain dari mata pelajaran PAI apabila peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk belajar sendiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait strategi belajar peserta didik *K-Popers* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo sebagai berikut:

1. Dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik *K-Popers* menerapkan strategi belajar berupa strategi kognitif, strategi manajemen, dan strategi motivasi.
2. Faktor yang mempengaruhi strategi belajar peserta didik *K-Popers* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya motivasi, konsentrasi, dan kegiatan diluar sekolah.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan evaluasi terhadap beberapa pihak terkait, di antaranya:

1. Dikarenakan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa kurang, pihak guru maupun sekolah disarankan memiliki kegiatan lain diluar jam pelajaran guna penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Peserta didik *K-Popers* diharapkan mampu menerapkan strategi metakognitif sehingga peserta didik mampu mengevaluasi strategi belajarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian terkait penggunaan strategi belajar metakognitif bagi peserta didik dan meneliti terkait dampak menggunakan strategi kognitif, manajemen, dan motivasional peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatmin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur-an*. Jakarta: Amzah.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Perss.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Adilah, L. Z. (2019). *Strategi Belajar Mandiri (Self Regulated Learning) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).
- Aisyah, S. (2021). *Pengaruh Budaya Korean Popular Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan* (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99-114.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- De Boer, dkk. (2012). *Effective Strategies for Self-regulated Learning: Ameta-analysis. University of Groningen.*
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1 (2), 135.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Holisah, N., & Kartikasari, A. A. (2022). Aktivitas belajar siswa penggemar K-pop: studi pada SMPN 7 Jakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 1-17.
- Kim, J. H., Kim, K. J., Park, B. T., & Choi, H. J. (2022). The phenomenon and development of K-Pop: the relationship between success factors of K-Pop and the national image, social network service citizenship behavior, and tourist behavioral intention. *Sustainability*, 14(6), 3200.
- K-POP: A New Force in Pop Music. (2013). Spain: Korean Culture and Information Service.
- Lawrence, G. (1998). *People types and tiger stripes: a practical guide to learn styles.* Funderstanding.

- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, M., Adi, Jaya & Jais, Muhammad. (2023). *Pengaruh K-Pop terhadap Motivasi Belajar Remaja*. *Innovative: Journal of Social Science Reasearch* 3.4
- Putri, Z. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fanatisme Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.
- Rianto, Puji. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.
- Rohaliya, S., & Kuntari, S. (2023). PENGARUH IDOL K-POP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ANYER. *Jurnal Neo Societal*, 8(2), 159-169.
- Ryan P., Kloss J., Chlorost M., Fried R. (2002). Developing powerful learning solutions. Center for Organizational development and Training. SRI International.
- Sayyidina, S., Budiyanti, N., & Octaviany, Z. (2022) STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN SISWA TERKAIT SIKAP FANATISME BUDAYA K-POP. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 53-68.

- Setiawan, Pahron. (2020). *Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Arimadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas dan Minoritas di Sekolah Negeri)*. Journal of Islamic Education Policy. Vol.5, No.1.
- Subroto, Subino Hadi. (1999). *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Surayya, S., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2022). Regulasi Diri Remaja Pecinta Korean Pop di Semarang Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7014-7021.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Ari Putri. (2023). *Pengaruh Kecanduan K-Pop dan Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru*. (Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau)
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



Zeitz H., Pinto A. (1995). *Concept mapping: a strategy for meaningful learning*  
(Part 2). Basic Sci Educ.

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK K-POPERS KELAS SEMBILAN  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 2 PURWOREJO**

Pengamatan	Variabel	Indikator
Peserta didik	Kegiatan pembelajaran	1. Jadwal KBM 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas
	Sikap dan kesiapan	1. Kesiapan sebelum dan pada saat proses pembelajaran PAI 2. Sikap selama proses pembelajaran PAI

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK K-POPERS KELAS SEMBILAN**

**DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP**

**NEGERI 2 PURWOREJO**

Dokumen yang dibutuhkan:

1. Daftar peringkat peserta didik pada UAS terakhir.
2. Piagam penghargaan prestasi akademik/non akademik.
3. Jadwal pelajaran kelas yang terpilih.

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK K-POPERs KELAS SEMBILAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO

#### A. PESERTA DIDIK

Hari/tanggal :

Tempat :

Kelas :

Nama :

**P: Peneliti**

**I: Informan**

<b>P</b>	Sejak kapan anda menjadi seorang k-popers?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Bagaimana awal mula anda mengenal k-pop?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apa yang menjadi alasan anda menyukai k-pop?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Grub k-pop apa yang paling anda sukai dan siapa bias anda dalam grub tersebut?
<b>I</b>	

P	Dalam satu hari, berapa lama (jam) anda menghabiskan waktu untuk K-Pop?
I	
P	Pada saat ujian semester terakhir, peringkat berapa yang anda peroleh?
I	
P	Apakah anda memiliki prestasi non-akademik? Sebutkan bila ada.
I	
P	Berapa jam pembagian antara waktu belajar dan fanboying/fangirling?
I	
P	Apakah jadwal belajar yang anda buat rutin dilakukan setiap hari?
I	
P	Apakah anda mengikuti bimbingan belajar/les diluar sekolah? Apabila iya, dimana anda mengikuti bimbingan belajar/les?
I	
P	Anda lebih nyaman ketika belajar sendiri atau bersama teman?
I	
P	Bagaimana strategi belajar mata pelajaran PAI anda?
I	
P	Apa alasan/tujuan anda belajar PAI?
I	
P	Dalam mata pelajaran PAI, menurut anda materi apa yang paling sulit dipelajari?

I	
P	Apakah anda mengikuti pendidikan agama (TPQ) diluar sekolah?
I	
P	Anda lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru atau menonton video pembelajaran?
I	
P	Dalam belajar mata pelajaran PAI, apakah anda membuat ringkasan, catatan, atau membuat konsep/mindmap?
I	
P	Ketika anda menemui soal HOTS ataupun materi yang belum dipahami, apa yang anda lakukan?
I	
P	Apakah anda membuat strategi belajar baru ketika strategi belajar yang lama dirasa tidak efektif?
I	
P	Bagaimana bentuk motivasi yang anda peroleh dari menggemari K-Pop?
I	
P	Kalo kalian termotivasi, ada ngga motivasi yang kalian dapet khusus buat belajar PAI?
I	
P	Apakah anda tertarik untuk melanjutkan pendidikan di Korea Selatan?
I	

<b>P</b>	<p>Nilai-nilai/perilaku apa yang anda temukan dalam dunia K-Pop?</p> <p>(menghargai perbedaan antar fans, semangat meraih cita”, kekuatan mental idol, dll)</p>
<b>I</b>	
<b>P</b>	<p>Apakah anda pernah merefleksikan K-Pop terhadap nilai-nilai agama? Jika iya, jelaskan seperti apa refleksi anda</p> <p>(Bagaimana pandangan agama terhadap orang yang menyukai K-Pop, pandangan agama terhadap perilaku idol/fans tertentu, dll)</p>
<b>I</b>	
<b>P</b>	<p>Bagaimana anda menjawab pertanyaan yang muncul tentang refleksi diri tersebut?</p> <p>(mencari di internet, berdiskusi dengan guru/orang tua, berdiskusi dengan teman, dll)</p>
<b>I</b>	
<b>P</b>	<p>Sebagai seorang K-Popers, bagaimana anda memaknai agama?</p>
<b>I</b>	
<b>P</b>	<p>Apakah perilaku yang anda tunjukkan sebagai seorang K-Popers merupakan kemauan sendiri atau FOMO?</p>
<b>I</b>	
<b>P</b>	<p>Apakah anda menyadari bahwa menggemari <i>K-Pop</i> dapat menimbulkan dampak buruk? Menurut anda, bagaimana dampak buruk yang dapat terjadi?</p>
<b>I</b>	

<b>P</b>	Apa yang mempengaruhi kalian dalam membentuk strategi belajar dan proses belajar.
<b>I</b>	



## B. GURU

Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Purworejo

Nama : Hodin S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

<b>P</b>	Mata pelajaran dan kelas apa saja yang Bapak/Ibu dampingi?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Sejauh mana anda mengenal ... baik didalam maupun diluar kelas?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah anda mengetahui bahwa ... merupakan seorang K-Popers?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah ada perbedaan antara siswa K-Popers dengan siswa non-K-Popers? Jika ada, bagaimana bentuk perbedaan tersebut? (dari segi perilaku, pemahaman, strategi belajar, dll)
<b>I</b>	
<b>P</b>	Bagaimana prestasi akademik ... dikelas?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah ... memiliki kemampuan yang tinggi untuk memahami materi yang diajarkan?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apa sikap yang ditunjukkan ... selama proses pembelajaran berlangsung?

I	
P	Terhadap siswa ..., apakah materi mampu ia pahami dengan anda hanya sebagai pembimbing atau perlu perhatian khusus dari anda sebagai pendidik?
I	
P	Apakah ... sebelum proses pembelajaran sudah siap? (dalam artian ia sudah memiliki pengetahuan/sudah belajar terlebih dahulu sehingga pada saat dilakukan pretest ia sudah memiliki pengetahuan terkait materi yang akan diajarkan)
I	
P	Dari ketiga strategi belajar (kognitif, metakognitif, motivasional, afektif) menurut anda strategi belajar apa yang paling menggambarkan ...
I	
P	Apakah ... aktif bertanya terkait materi selama proses pembelajaran?
I	
P	Apakah ... pernah bertanya terkait refleksi K-Pop dengan nilai agama?
I	
P	Bagaimana keterlibatan ... selama proses pembelajaran?
I	
P	Bagaimana hasil yang diperoleh ... dalam materi pembelajaran yang diajarkan?
I	
P	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an ...?

<b>I</b>	
<b>P</b>	Hal yang mempengaruhi informan pada saat pembelajaran

### C. ORANG TUA/WALI

Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Tempat : Kediaman Ibu Ratmi

Nama : Ibu Ratmi

Jabatan : Orang Tua Carissa Helga

<b>P</b>	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ... merupakan seorang penggemar k-pop?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Bagaimana bapak/ibu mengetahui bahwa ... merupakan seorang penggemar k-pop?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Adakah sikap/perilaku khusus yang ditunjukkan oleh ... sebagai seorang penggemar k-pop?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Bagaimana perkembangan nilai akademik (rapor/hasil ujian) ... dari kelas tujuh hingga sekarang?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Bagaimana perkembangan nilai akademik PAI ...?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah ... mengikuti bimbingan belajar/les diluar sekolah?
<b>I</b>	

<b>P</b>	Bagaimana anda mengatur jadwal belajar dan bermain hp ...?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah ... rutin belajar setiap hari?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah ... pernah menanyakan terkait refleksi K-Pop dengan nilai-nilai agama?
<b>I</b>	
<b>P</b>	Apakah ... rutin membaca Al-Quran setiap harinya?
<b>I</b>	

## TRANSKRIP WAWANCARA

### D. PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Purworejo

Kelas : IX G

Ket. Nama :

1. HC (Helga Charisa)
2. MSH (M Sam Hamam)
3. IJ (Ibra Jawahir)
4. AG (Asmara Gita)
5. CH (Carissa Helga)
6. PN (Prinsesha Naraya)

<b>P</b>	Sejak kapan anda menjadi seorang k-popers?
<b>I</b>	<b>HC:</b> Kayaknya tu dari SD kelas 5 kalo ngga kelas 6 <b>MSH:</b> Belom lama sih mba, pas jaman corona itu kalo ngga salah 2021 <b>IJ:</b> Sama pas 2021 <b>AG:</b> Dari tahun 2023 kemaren <b>CH:</b> Kalo saya dari awal kelas 6 maybe 2020 <b>PN:</b> Aku kpopers tapi ngga yang banget itu kelas 4/5 SD
<b>P</b>	Bagaimana awal mula anda mengenal k-pop?

<p><b>I</b></p>	<p><b>HC:</b> Oh iya, aku tuh kayak punya temen gitu kan. Temenku tuh kayak pada suka, terus aku kayak, oh yaudah, aku ikutan, aku nyari tau kan. Terus, eh ternyata juga suka. lanjut deh keterusan sampe sekarang.</p> <p><b>MSH:</b> Gara-gara covid terus gabut, terus sempet ga sengaja denger ada lagu K-Pop yang bagus. Yaudah kepo terus suka.</p> <p><b>IJ:</b> Kurang lebih sama sih, Mba.</p> <p><b>AG:</b> Dari fyp tiktok</p> <p><b>CH:</b> Dulu aku cuma awal-awal tuh denger itu lho yang lagunya Mic Drop BTS. Dulu kan kayak suka aja terus nyari-nyari yang lain. Terus kayak keterusan sampe sekarang.</p> <p><b>PN:</b> Um, aku kan sering dengerin music waktu kelas 4 gitu. Terus ada lagunya BTS yang Boy With Luv. Terus enak aja dan keterusan sampe sekarang.</p>
<p><b>P</b></p>	<p>Apa yang menjadi alasan anda menyukai k-pop?</p>
<p><b>I</b></p>	<p><b>HC:</b> Apa ya, karena awalnya tu penasaran terus kepo terus jadi ngefans</p> <p><b>MSH:</b> Lagunya bagus.</p> <p><b>IJ:</b> Sama, karena lagunya sama visualnya.</p> <p><b>AG:</b> Karena lagunya, sama jadi motivasi.</p> <p><b>CH:</b> Kalo aku awalnya suka, terus nyari” terus ketemu beberapa kisah hidupnya si idol gitu juga bikin motivasi</p> <p><b>PN:</b> Karena lagunya tu bagus, walopun gatau liriknya tapi Cuma dengerin aja tu udah bikin seneng</p>

<b>P</b>	Grub k-pop apa yang paling anda sukai dan siapa bias anda dalam grub tersebut?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Mulfand</p> <p><b>MSH:</b> Black Pink, Jennie</p> <p><b>IJ:</b> Black Pink juga, Sukanya Rose</p> <p><b>AG:</b> NCTZEN, hechan</p> <p><b>CH:</b> Mulfans, suga</p> <p><b>PN:</b> Mulfans, yeonjun txt</p>
<b>P</b>	Dalam satu hari, berapa lama (jam) anda menghabiskan waktu untuk K-Pop?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Cuma scroll tiktokt, dengerin lagu, gada jam pasti paling 1 atau 2 jam</p> <p><b>MSH:</b> Sekitar satu atau dua jam.</p> <p><b>IJ:</b> ngga ada waktu pasti sih, Mba. Kalo pas buka HP aja. Kadang ngga ada sejam, kadang bisa lebih.</p> <p><b>AG:</b> 2 jam lebih bisa</p> <p><b>CH:</b> Tergantung waktu luang</p> <p><b>PN:</b>Tergantung waktu luang</p>
<b>P</b>	Pada saat ujian semester terakhir, peringkat berapa yang anda peroleh?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kita ngga di kasih tau sih mba.</p> <p><b>MSH:</b> Iya, jadi tu ada wali kelas yang ngasih tau ke orang tuanya, ada yang engga. Nah wali kelas kit aitu ngga ngasih tau.</p> <p><b>IJ:</b> -</p> <p><b>AG:</b> -</p>



	<p><b>CH:</b> -</p> <p><b>PN:</b> -</p>
<b>P</b>	Apakah anda memiliki prestasi non-akademik? Sebutkan bila ada.
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Pramuka 2022</p> <p><b>MSH:</b> Menggambar, basket, badminton, tilawah, tartil</p> <p><b>IJ:</b> -</p> <p><b>AG:</b> -</p> <p><b>CH:</b> Olahraga basket, dll</p> <p><b>PN:</b> Bahasa inggris prov, dan nasional perak</p>
<b>P</b>	Berapa jam pembagian antara waktu belajar dan fanboying/fangirling?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Aku kalo belajar sih delajar di les, terus sama sama malem juga belajar lagi sedikit. Belajar malemtu soalnya kalo siang apa sore kan capek, terus kadang suka disuruh bantu orang tua kan jadi gabisa fokus belajar.</p> <p><b>MSH:</b> Belajar sekitar tiga sampe empat jam lah sehari, terus buat ngefanboy ya kalo ada waktu luang.</p> <p><b>IJ:</b> Kalo buat belajar 2 jam diluar jam les. Kalo buat k-pop ngga nentu. Kalo ada waktu luang aja.</p> <p><b>AG:</b> Belajar malem 1 jam</p> <p><b>CH:</b> Sama aku juga kalo belajar sih ikut beberapa les, terus belajar lagi malem kalo mood. Sama kayak Helga, aku belajar malem biar ngga keganggu kan kalo sore masih waktunya orang aktifitas kan, jadi masih rame kadang tetangga, terus juga kalo belajar sore tu suka diganggu adek,</p>

	<p>jadi ya malem paling enak si, terus kan orang tua juga ngasih waktu malem buat belajar.</p> <p><b>PN:</b> Belajar di les.</p>
<b>P</b>	Apakah jadwal belajar yang anda buat rutin dilakukan setiap hari?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Ngga bikin jadwal belajar.</p> <p><b>MSH:</b> Ngga bikin juga</p> <p><b>IJ:</b> Sama</p> <p><b>AG:</b> Sama</p> <p><b>CH:</b> Sama</p> <p><b>PN:</b> Sama</p>
<b>P</b>	Apakah anda mengikuti bimbingan belajar/les diluar sekolah? Apabila iya, dimana anda mengikuti bimbingan belajar/les?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Guru</p> <p><b>MSH:</b> Guru</p> <p><b>IJ:</b> BSJ</p> <p><b>AG:</b> Ngga ikut les</p> <p><b>CH:</b> BSJ, guru, doplang</p> <p><b>PN:</b> Guru, NN</p>
<b>P</b>	Anda lebih nyaman ketika belajar sendiri atau bersama teman?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Tergantung kalo susah bgt ya sama temen, klo pengen sendiri ya sendiri</p> <p><b>MSH:</b> Sendiri</p> <p><b>IJ:</b> Kalo materi mudah sendiri, kalo susah sama temen</p>

	<p><b>AG:</b> Sendiri</p> <p><b>CH:</b> Aku tergantung materi sih, kalo materinya susah ya sama temen kalo materinya aku bisa peljarin sendiri ya sendiri</p> <p><b>PN:</b> Aku preffer ke sendiri</p>
<b>P</b>	Bagaimana strategi belajar mata pelajaran PAI anda?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo hafalan sih aku ngehafalin pas ada tugas hafalan aja, kalo yang lain paling baca materi yang ada di buku</p> <p><b>MSH:</b> Ya kalo aku sama sih kalo ngafalin Cuma pas ada tugas hafalan aja terus kalo ngafalin ayat tak tulis latinnya dulu terus tak hafalin tapi juga baca arabnya, terus sama materi lainnya kan lebih cenderung berulang dari SD ngga kaya matematika fisika gitu kan berjenjang dari SD ke SMP ke SMA mungkin makin naik levelnya, jadi udah ada bekal dari SD terus pas SMP tinggal ngulas aja sama memperdalam.</p> <p><b>IJ:</b> Kalo aku tergantung materi yang mau diajarin. Jadi malemnya dipelajari dulu jadi kalo disampein guru biar lebih mudeng aja gitu. Kalo hafalan aku dari sd juga udah sering hafalan. (sampe 27 juz)</p> <p><b>AG:</b> Tergantung materi, kalo hafalan ngga ada strategi khusus Cuma tinggal dihafal aja. Kalo materi baca buku</p> <p><b>CH:</b> Kalo hafalan aku pake strategi SKS, kalo materi aku baca aja sih</p> <p><b>PN:</b> Sama mba kaya Hamam, kan pas SD udah pernah diajarin, missal pas bab sholat, nah pas SMP ada lagi materi tentang sholat, kan kita tinggal inget-inget materi pas SD terus mungkin dapet tambahan ilmu tentang sholat pas SMP, kayak memperdalam gitu.</p>

<b>P</b>	Apa alasan/tujuan anda belajar PAI?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo aku jelas tuntutan belajar biar kalo ulangan apa ujian nilainya bagus ngga remidi, ya sama biar lebih paham sama ilmu agama sih, kan kita dapet ilmu agama paling banyak ya dari PAI,</p> <p><b>MSH:</b> Sama sih tuntutan belajar, terus biar nilainya bagus, sama biar lebih paham agama. Kan jadi orang islam tau agama itu penting buat pedoman, kayak yang dibilang Helga kalo belajar PAI nya asal-asalan jadi gatau apa-apa tentang agama. Nanti ngga punya pegangan malah jadinya mlenceng.</p> <p><b>IH:</b> Biar nilainya bagus, ngga remidi, sama biar lebih paham sama ilmu agama</p> <p><b>AG:</b> Sama</p> <p><b>CH:</b> Kurang lebih sama sih mba kayak yang lain.</p> <p><b>PN:</b> Sama juga</p>
<b>P</b>	Dalam mata pelajaran PAI, menurut anda materi apa yang paling sulit dipelajari?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo aku sejarah si ngafalin tahun sama namanya itu</p> <p><b>MSH:</b> Sama sejarah islam</p> <p><b>IJ:</b> Sama sejarah</p> <p><b>AG:</b> Sejarah islam</p> <p><b>CH:</b> Sejarah</p> <p><b>PN:</b> Sejarah juga</p>
<b>P</b>	Apakah anda mengikuti pendidikan agama (TPQ) diluar sekolah?

<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Dirumah ada tempat yang buat ngaji gitu tapi ngga ikut. Cuma karena ada tempat ngaji itu kan jadi sekalian denger</p> <p><b>MSH:</b> Kalo sekarang udah engga. Terakhir ikut pas kelas 6 SD</p> <p><b>IJ:</b> Engga, terakhir SD</p> <p><b>AG:</b> Ngga ikut</p> <p><b>CH:</b> Aku kalo sekarang udah engga, Cuma dulu pas SD manggil guru ngaji kerumah</p> <p><b>PN:</b> Aku kalo sekarang engga, terakhir pas SD pernah ikut TPQ</p>
<b>P</b>	Anda lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru atau menonton video pembelajaran?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Aku lebih suka gurunya jelasiin jadi bisa lebih paham, terus kalo kita gatau kan bisa langsung nanya juga ke gurunya.</p> <p><b>MSH:</b> Sama sih dijelasin guru</p> <p><b>IJ:</b> Dua-duanya tapi lebih enak dijelasin guru</p> <p><b>AG:</b> Sama guru</p> <p><b>CH:</b> Aku juga guru karena kalo missal bener- bener gapaham bisa nanya. Kalo dari video kan kita udah ngulang” videonya juga tetep gapaham dan gabisa nanya kan.</p> <p><b>PN:</b> aku lebih suka dijelasin guru</p>
<b>P</b>	Dalam belajar mata pelajaran PAI, apakah anda membuat ringkasan, catatan, atau membuat konsep/mindmap?
<b>I</b>	<b>HC:</b> Aku bikin sih, tapi banyak bikin ringkasan buat mapel lain. Kalo pai kan di lks nya kan udah keringkesya.

	<p><b>MSH:</b> Bikin juga.</p> <p><b>IJ:</b> Tergantung mood, kalo lagi mood bikin ringkesan kalo ngga paling Latihan soal aja, kan di lks materinya udh lengkap dan ringkes jadi lebih gampang belajarnya.</p> <p><b>AG:</b> Ngga bikin</p> <p><b>CH:</b> Tergantung, kalo misalkan materinya banyak ya bikin, kalo engga ya engga. Kayak sejarah kan materinya banyak banget. Terus susah juga sama tahun-tahunnya, orangnya juga Namanya kadang bikin bingung. Itu harus bikin ringkesan siih. Kalo Cuma ngandelin buku ngga paham.</p> <p><b>PN:</b> Sama sih, kalo maetrinya banyak bari bikin ringkesan</p>
<b>P</b>	<p>Ketika anda menemui soal HOTS ataupun materi yang belum dipahami, apa yang anda lakukan?</p>
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo aku tak skip dulu, nanti kalo bisa nanya ke guru ya tak tanyain, kalo ngga nanya di gugel atau temen. Yang penting harus dapet jawabannya.</p> <p><b>MSH:</b> Ya sama biasanya tak skip terus nanya yang lainnya kalo ngga tanya google, temen atau orang tua,</p> <p><b>IJ:</b> Sama</p> <p><b>AG:</b> Sama</p> <p><b>CH:</b> Sama tapi kalo aku biasanya udah 3kali 4 kali nyari jawaban ngga ketemu ngga begitu mood.</p> <p><b>PN:</b> Aku sama kaya yang lain.</p>

<b>P</b>	Apakah anda membuat strategi belajar baru ketika strategi belajar yang lama dirasa tidak efektif?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Ya nyari yang sesuai sama kita sih, tapi selama ini ngeringkes masih efektif</p> <p><b>MSH:</b> Ya sama, nyari yang lebih enak buat diterima otak.</p> <p><b>IJ:</b> Tetep ngeringkes</p> <p><b>AG:</b> Tetep ngeringkes</p> <p><b>CH:</b> Kalo aku menurutku ngga terlalu efektif nyari dulu yang lain tapi kalo nyari yang lain ngga ada ya tetep ngeringkes</p> <p><b>PN:</b> Sama.</p>
<b>P</b>	Bagaimana bentuk motivasi yang anda peroleh dari menggemari K-Pop?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Motivasi belajar bukan yang kek suka korea terus pengen kuliah di korea sih, Cuma kpop bikin motivasi belajarku naik lewat lagu-lagunya mereka yang liriknya jadi penyemangat sama motivasi dari ucapan semangat atau quotes dari mereka. Rasanya tu kayak mereka perhatian ke kita, jadi bikin semangat belajar deh.</p> <p><b>MSH:</b> Jadi motivasi tapi ngga yang banget, kan baru kemarin jadi K-popers. paling Cuma buat naikin mood aja.</p> <p><b>IJ:</b> Sama kayak Hamam</p> <p><b>AG:</b> Kalo aku yang paling memotivasi itu kisah hidupnya mereka, gimana mereka berjuang mati-matian buat ngeraih cita-cita jadi idol. Jadi aku jg termotivasi buat belajar lebih keras lagi.</p>

	<p><b>CH:</b> Kalo motivasiku sama kayak Helga Cuma paling bikin aku termotivasi kan ada beberapa idol yang kuliah sampe tinggi padahal mereka jadwalnya padet banget tapi tetep bisa kuliah, itu jadi motivasi buat aku sih.</p> <p><b>PN:</b> Sama sih mba kaya yang lain, karya sama kisah hidupnya mereka bikin aku termotivasi. Terus aku belajar hal yang emang aku suka, ya ga mau kalah gitu sama mereka makanya aku bisa ikut lomba bahasa inggris.</p>
<b>P</b>	Kalo kalian termotivasi, ada ngga motivasi yang kalian dapet khusus buat belajar PAI?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Iya, tadikan banyak tuh idol yang kuliah, bahkan sampe S2, terus juga ada yang kuliah di SNU juga kan keren banget tuh. Itu jadi motivasi juga buat belajar. Nah, kalo di PAI ada kan bab tentang semangat mencari ilmu. Karena idolku punya semangat yang tinggi buat kuliah, pas aku belajar bab itu tuh jadi ngerasa semangat juga karena relate sama motivasi yang aku dapet dari idol.</p> <p><b>MSH:</b> Sama sih kalo aku</p> <p><b>IJ:</b> Kalo di pai banyak banget yang relate sama kehidupan idol, kayak sopan santunnya mereka ke orang tua, terus semangat meraih cita-cita, menghargai antar teman idol. Itu kalo di PAI kan ada mapel gitu juga. Jadi relate aja terus pas belajar jadi asik aja kalo di cocok-cocokin sama idol.</p> <p><b>AG:</b> Sama</p> <p><b>CH:</b> Sama sih kayak Helga sama ibra</p> <p><b>PN:</b> Sama kayak Helga. Nambahin juga buat mapel etika pergaulan. Kan idol K-Pop tuh kalo ketemu sama yang lebih tua apa yang punya pangkat</p>



	<p>suka nge-bow gitu, terus ngobrolnya pake bahasa yang baku banget. Udah gitu kalo ngobrol sama temen yang lebih tua walopun Cuma sebulan itu pasti nyebut hyung apa nunna apa eonnie. Mereka walopun sama temen tu ngga sembarangan ngomong informal, tete pada adabnya. Nah di PAI kan ada bab adab bergaul. Itu kalo belajar bab adab jadi semangat. Soalnya kepo adab bergaul di islam itu gimana, sama ngga kaya idol</p>
<b>P</b>	Apakah anda tertarik untuk melanjutkan pendidikan di Korea Selatan?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo ada kesempatan sih tertarik, tapi ngga jadi prioritas.</p> <p><b>MSH:</b> Ngga sih</p> <p><b>IJ:</b> Engga juga</p> <p><b>AG:</b> Ngga terlalu</p> <p><b>CH:</b> Sama sih kayak Helga, tertarik tapi ngga jadi prioritas. Masih milih kuliah di Indonesia.</p> <p><b>PN:</b> Sama.</p>
<b>P</b>	<p>Nilai-nilai/perilaku apa yang anda temukan dalam dunia K-Pop? (menghargai perbedaan antar fans, semangat meraih cita”, kekuatan mental idol, dll)</p>
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Saling menghargainya sih, kan ada tu yang kayak suka NCT terus ada juga yang suka sama BTS nah mereka tu kadang sampe nge war gitu, ada juga yang saling yaudah lah. Jadi aku bisa ngikut fans yang saling menghargai.</p> <p><b>MSH:</b> Sopan santunnya sama semangatnya mereka.</p>

	<p><b>IJ:</b> Kurang lebih kayak yang temen-temen bilang sih, soalnya belum terlalu mendalami banget jadi ngga banyak tau.</p> <p><b>AG:</b> Aku saling menghargai juga, sama semangat meraih cita-cita</p> <p><b>CH:</b> Sama perilaku pantang menyerahnya mereka, terus cara mereka menghargai orang yang lebih tua, orang yang derajatnya lebih tinggi, sama fansnya. Kan kalo disana bahasa buat ngobrol berdasar umur dan status beda. Ya kalo bahasa jawanya kaya ngoko, krama lugu, krama alus.</p> <p><b>PN:</b> Aku sama sih, tambahan lagi gimana usaha mereka buat selalu menghibur para fansnya, jadi bisa jadi panutan juga buat kita bisa saling menghibur dan nguatn temen.</p>
<b>P</b>	<p>Apakah anda pernah merefleksikan K-Pop terhadap nilai-nilai agama? Jika iya, jelakan seperti apa refleksi anda</p> <p>(Bagaimana pandangan agama terhadap orang yang menyukai K-Pop, pandangan agama terhadap perilaku idol/fans tertentu, dll)</p>
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Pernah</p> <p><b>MSH:</b> Engga sih</p> <p><b>IJ:</b> Engga juga</p> <p><b>AG:</b> Pernah</p> <p><b>CH:</b> Pernah</p> <p><b>PN:</b> Pernah</p>
<b>P</b>	<p>Bagaimana anda menjawab pertanyaan yang muncul tentang refleksi diri tersebut?</p>

	(mencari di internet, berdiskusi dengan guru/orang tua, berdiskusi dengan teman, dll)
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo aku Cuma sebatas angan-angan aja sih ga pernah nanya atau buat nyari jawaban gitu</p> <p><b>MSH:</b> -</p> <p><b>IJ:</b> -</p> <p><b>AG:</b> Sama Cuma di pemikiran aja.</p> <p><b>CH:</b> Sama kalo aku Cuma di angan-angan aja belum sampe yang nanya atau nyari jawaban gitu. Kadang kalo mau nanya takut mereka bilang apa gitu soalnya akan jadi kpopers sering di judge yang ga baik lah, kafir lah, gitu.</p> <p><b>PN:</b> Aku kan suka kpop dari kelas 4 aku juga ngaji juga kan, nah pas booming tu sempet dilarang gitu sama tempat ngajiku, dan ga dijelasin juga kenapa dilarang jadi aku tetep suka aja.</p>
<b>P</b>	Sebagai seoang K-Popers, bagaimana anda memaknai agama?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Sebagai prinsip dan pegangan hidup juga. Jadi kpopers juga ngga sampe yang lupa sama agama gitulah.</p> <p><b>MSH:</b> Jadi pedoman hidup</p> <p><b>IJ:</b> Aku memaknai agama sebagai pedoman hidup biar ngga tersesat.</p> <p><b>AG:</b> Kalo aku sama kayak Helga</p> <p><b>CH:</b> Sama sih, agama itu nomer satu jadi walopun suka kpop tetep jalanin prinsip agama</p> <p><b>PN:</b> Sama kayak Charisa.</p>

<b>P</b>	Apakah perilaku yang anda tunjukkan sebagai seorang K-Popers merupakan kemauan sendiri atau FOMO?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Awalnya FOMO</p> <p><b>MSH:</b> Kemauan sendiri</p> <p><b>IJ:</b> Kemauan sendiri</p> <p><b>AG:</b> Kemauan sendiri</p> <p><b>CH:</b> Kemauan sendiri</p> <p><b>PN:</b> Kemauan sendiri</p>
<b>P</b>	Apakah anda menyadari bahwa menggemari <i>K-Pop</i> dapat menimbulkan dampak buruk? Menurut anda, bagaimana dampak buruk yang dapat terjadi?
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Apa ya, mungkin jadi ngga inget waktu, ngga belajar, kurang sosialisasi.</p> <p><b>MSH:</b> Bisa menjauhkan diri dari agama.</p> <p><b>IJ:</b> Kalo udah fanatic banget bisa menjauhkan diri dari agama, jadi males belajar, males bersosialisasi, kecanduan, sama boros.</p> <p><b>AG:</b> Sama sih, mba</p> <p><b>CH:</b> Kalo dampak buruknya ya kalo udah terlalu fanatic jadi lupa dunia lupa segala segala lah mba, kan banyak tu temen-temen fandom yang fanatic <i>K-Pop</i> dia hidup kaya 24/7 <i>K-Pop</i> terus. Jadinya konsumtif lah, ga belajar lah, ga sosialisasi lah. Ya gitu-gitu.</p> <p><b>PN:</b> Kurang lebih sama kayak temen-temen.</p>

<b>P</b>	Apa yang mempengaruhi kalian dalam membentuk strategi belajar dan proses belajar.
<b>I</b>	<p><b>HC:</b> Kalo aku apa ya, malesnya itu kadang buat ngelawan malesnya kalo udah males benget susah. Ya motivasinya naik turun, kalo motivasinya lagi naik ya semangat kalo engga ya males.</p> <p><b>MSH:</b> Kalo aku kan ada waktu khusus buat olahraga, emang ngga setiap minggu paling Cuma tiga atau empat kali seminggu tapi pembagian waktu buat belajar pas lagi ada jadwal olahraga jadi beda sama belajar di hari yang ngga ada jadwal buat olahraga. Kalo aku kan belajarnya agak malem dari abis isya sampe setengah sepuluh sama abis subuh kalo hari biasa. Cuma pas ada jadwal olahraga jadi kepotong gitu soalnya kan buat istirahat juga.</p> <p><b>IJ:</b> Kalo aku kadang mau belajar tu harus harus focus Cuma kadang kalo dirumah suka disuruh ibu ini disuruh itu jadinya ngga focus buat belajar. Terus kadang kalo malem nim au belajar, niatnya mau ngecek HP ehh tapi keterusan sampe malem.</p> <p><b>AG:</b> Sama kayak helga</p> <p><b>CH:</b> Kalo aku sih lingkungan rumah, rumah kan rame kadang ada adek apa ada orang tua jadi kalo mau belajar tu agak malem dari abis maghrib apa abis isya ampe tengah malem sama pagi gitu</p> <p><b>PN:</b> Kalo aku hampir sama si karena punya adek sering diganggu gitu jadi strategi belajarnya harus menyesuaikan sama jadwal tidurnya adek.</p>

## E. GURU

Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Purworejo

Nama : Hodin S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

<b>P</b>	Mata pelajaran dan kelas apa saja yang Bapak/Ibu dampingi?
<b>I</b>	Saya mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas 8 A, B dan kelas 9 A, B, C, D, E, F, G
<b>P</b>	Sejauh mana anda mengenal ... baik didalam maupun diluar kelas?
<b>I</b>	Ya terus terang saja saya bukan sebagai guru kelasnya hanya sebagai guru mapelnya. Saya mengenal anak-anak ini adalah anak-anak yang baik dan menurut saya kelas ini adalah kelas yang agama islamnya paling menonjol dalam segi ibadah, membaca Al-Quran kelas ini yang paling menonjol dan keenam orang ini termasuk yang peringkat atas.
<b>P</b>	Apakah anda mengetahui bahwa ... merupakan seorang K-Popers?
<b>I</b>	Saya awalnya belum tau, tapi saya minta bantuan kepada Ibu wali kelasnya untuk lebih tau tentang itu.
<b>P</b>	Apakah ada perbedaan antara siswa K-Popers dengan siswa non-K-Popers? Jika ada, bagaimana bentuk perbedaan tersebut? (dari segi perilaku, pemahaman, strategi belajar, dll)
<b>I</b>	Saya kira kok hampir sama ya, tidak ada perbedaan lah

<b>P</b>	Bagaimana prestasi akademik ... dikelas?
<b>I</b>	Ini termasuk baik lah
<b>P</b>	Apakah ... memiliki kemampuan yang tinggi untuk memahami materi yang diajarkan?
<b>I</b>	Ya kalo tinggi sekali si engga, ya diatas rata-rata lah
<b>P</b>	Apa sikap yang ditunjukkan ... selama proses pembelajaran berlangsung?
<b>I</b>	Baik, taat, tidak punya sikap yang aneh-aneh
<b>P</b>	Terhadap siswa ..., apakah materi mampu ia pahami dengan anda hanya sebagai pembimbing atau perlu perhatian khusus dari anda sebagai pendidik?
<b>I</b>	Masih perlu pendampingan, artinya kalua kita serahkan secara langsung begitu ya kurang tuntas lah tetap butuh pendampingan. Secara umum siswa itu seperti itu lah
<b>P</b>	Apakah ... sebelum proses pembelajaran sudah siap? (dalam artian ia sudah memiliki pengetahuan/sudah belajar terlebih dahulu sehingga pada saat dilakukan pretest ia sudah memiliki pengetahuan terkait materi yang akan diajarkan)
<b>I</b>	Untuk anak-anak sekarang rata-rata belum. Jadi mereka menuruut pengetahuan saya itu masih menunggu perintah atau informasi dari seorang guru. Jadi meskipun modul sudah ada, buku sudah ada dibawa pulang, lks juga sudah ada tapi ya satu dua yang sudah siap dirumah, sudah sebelum diajarkan membaca dulu itu satu dua.

<b>P</b>	Dari ketiga strategi belajar (kognitif, metakognitif, motivasional, afektif) menurut anda strategi belajar apa yang paling menggambarkan ...
<b>I</b>	Kalo anak-anak sekarang yang saya amati lebih condong ke kognitif istilahnya menghafal gitu lah. Tapi tetap ada satu dua anak yang strateginya metakognitif juga tapi ya tidak banyak.
<b>P</b>	Apakah ... aktif bertanya terkait materi selama proses pembelajaran?
<b>I</b>	Ada, ini seperti Helga juga sering bertanya, ini hamam juga sering bertanya ngacung gitu jadi termasuk yaa berani lah, aktif gitu.
<b>P</b>	Apakah ... pernah bertanya terkait refleksi K-Pop dengan nilai agama?
<b>I</b>	Belum pernah ee, saya belum pernah ditanyai tentang itu karena itu kan hal kesukaan mereka to ya.
<b>P</b>	Bagaimana keterlibatan ... selama proses pembelajaran?
<b>I</b>	Mereka aktif, buktinya mereka mau bertanya, sikapnya juga baik selalu memperhatikan apa yang saya sampaikan ketika proses pembelajaran, ketika kelompok mereka juga aktif berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan.
<b>P</b>	Bagaimana hasil yang diperoleh ... dalam materi pembelajaran yang diajarkan?
<b>I</b>	Ya diatas rata-rata
<b>P</b>	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an ...?
<b>I</b>	Ini ya lancar membacanya tapi ya belum bagus banget lah, Cuma ya udah lancar.
<b>P</b>	Hal yang mempengaruhi informan pada saat pembelajaran



Kami kan ketika pembelajaran sering menggunakan metode teman sebaya sehingga yang sudah merasa mampu saya upayakan untuk memberikan atau membimbing kepada yang kurang dalam kelompok saya buat begitu. Anak-anak ini termasuk yang mampu jadi saya minta mereka buat istilahnya mengajari temannya yang lain, jadi mereka bisa mengajarkan dan bisa belajar lewat metode teman sebaya itu.

Untuk pengaruh negative bisa karena kurang focus. Misalkan diskusi 30 menit yang 15 menit focus yang selebihnya sudah berkurang begitu. Terus jam pelajaran juga berpengaruh. Misal jam pelajarannya siang apalagi habis olahraga agak susah juga mereka fokusnya karena capek atau apalah. Kalo pagi karena kondisinya masih sejuk belum masuk pelajaran yang lain jadi lebih kondusif. Jam saya untuk ngajar kelas ini alhamdulillah pagi jadi saya dapet menang start awal apalagi harinya jumat ada literasi baca Al-Qur'an jadi kebetulan sekali sekalian saya bisa mengawasi bacaan anak-anak.

## F. ORANG TUA/WALI

Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Tempat : Kediaman Ibu Ratmi

Nama : Ibu Ratmi

Jabatan : Orang Tua Carissa Helga

<b>P</b>	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ... merupakan seorang penggemar k-pop?
<b>I</b>	Iya, mba tau.
<b>P</b>	Bagaimana bapak/ibu mengetahui bahwa ... merupakan seorang penggemar k-pop?
<b>I</b>	Kadang suka cerita sama saya kalo dia suka K-Pop, terus kalo dengerin music juga yang diputer music korea.
<b>P</b>	Adakah sikap/perilaku khusus yang ditunjukkan oleh ... sebagai seorang penggemar k-pop?
<b>I</b>	Ya paling suka bercandanya atau bicaranya tentang K-Pop gitu. Kalo perilaku yang lain ya seumumnya anak seumurannya lah ngga ada yang beda.
<b>P</b>	Bagaimana perkembangan nilai akademik (rapor/hasil ujian) ... dari kelas tujuh hingga sekarang?
<b>I</b>	Alhamdulillah naik si mba dari kelas tujuh sampe kelas delapan. Peringkatnya juga kebanyakan naik, ada turunnya juga tapi ngga turun

	banget. Cuma pas kelas sembilan kalo peringkat ngga dikasih tau sama wali kelasnya, jadi taunya cuma nilai aja, cukup bagus sih.
<b>P</b>	Bagaimana perkembangan nilai akademik PAI ...?
<b>I</b>	Bagus sih mba, kalo mapel PAI dapet nilai tinggi dari dulu. Naik turunnya juga ngga jauh banget.
<b>P</b>	Apakah ... mengikuti bimbingan belajar/les diluar sekolah?
<b>I</b>	Iya ada ikut beberapa les.
<b>P</b>	Bagaimana anda mengatur jadwal belajar dan bermain hp ...?
<b>I</b>	Iya mba, sebenarnya saya tidak terlalu membebani Ica buat belajar dirumah ya soalnya Ica udah banyak ikut les diluar, tapi memang malam hari itu jadi waktunya Ica buat belajar kalau dia mau belajar, atau waktu istirahat. Kalau dia mau belajar ya sebisa mungkin saya ngga mengganggu terus juga ngasih perhatian lebih ke adeknya biar adeknya ngga ganggu Ica belajar
<b>P</b>	Apakah ... rutin belajar setiap hari?
<b>I</b>	Kalo belajar diluar les Alhamdulillah rutin
<b>P</b>	Apakah ... pernah menanyakan terkait refleksi K-Pop dengan nilai-nilai agama?
<b>I</b>	Wah kebetulan belum pernah sih mba
<b>P</b>	Apakah ... rutin membaca Al-Quran setiap harinya?
<b>I</b>	Alhamdulillah rutin juga walaupun sehari cuma sehalaman

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 2 PURWOREJO**

Jalan Jendral Achmad Yani No. 6 Purworejo 54111  
Telepon 0275-321100 Faksimile 0275-321100  
Website : www.smp2purworejo.sch.id Email : smpn2\_purworejo@yahoo.co.id

---

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5/121/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sutarto, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19671201 198903 1 008  
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.1, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP Negeri 2 Purworejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **DIAN 'AZIZAH**  
NIM : 20422192  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada Senin, 22 Januari 2024 s/d Kamis, 25 Januari 2024 di SMP Negeri 2 Purworejo dengan judul:

**“STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK K-POPERS KELAS SEMBILAN DALAM  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2  
PURWOREJO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, 09 Maret 2024  
Kepala Sekolah,

Sutarto, S.Pd., M.Pd  
Pembina Tk. I, IV/b  
NIP: 19671201 198903 1 008

## DOKUMENTASI



*Wawancara dengan Guru PAI 1*



*Wawancara dengan peserta didik 1*



*Observasi kegiatan pembelajaran 1*



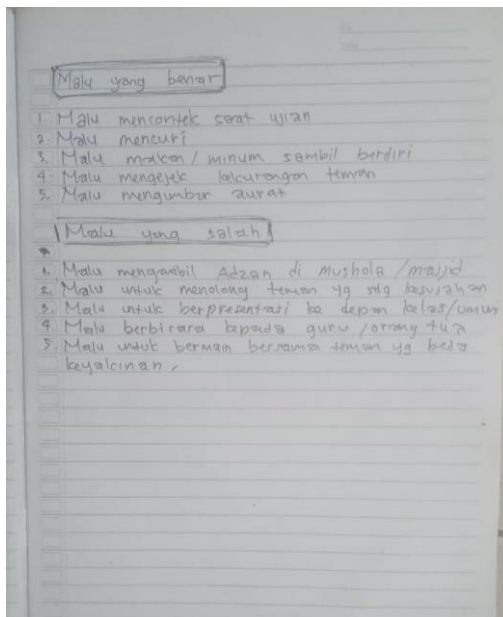
*Kondisi lingkungan sekolah 1*



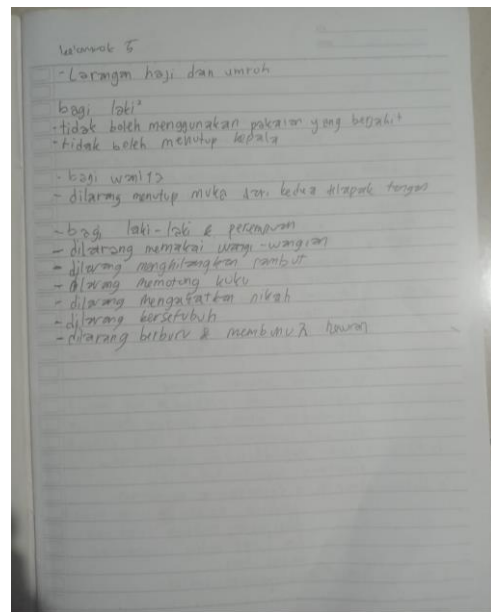
Kondisi lingkungan sekolah 2

DAFTAR PELAJARIAN TAHUN 2023/2024											
KELAS IXG											
JANUARI 2024											
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu						
Utterasi	Utterasi	Utterasi	Utterasi	Utterasi	Utterasi						
Upacara	ING	MTK	MTK	AGM	SBK						
2	PEMBINAAN										
3	IND	IND	ING	FIS	SBK						
Isihrabat 1											
4	IND	IND	ING	PLOK	BIO						
5	IPS	MTK	FIS	IND	INF						
6	IND	MTK	PKN	JAWA							
Isihrabat 2											
7	INF	IPS	PKN	IND	JAWA						
8	IND	IPS	IND	JAWA							

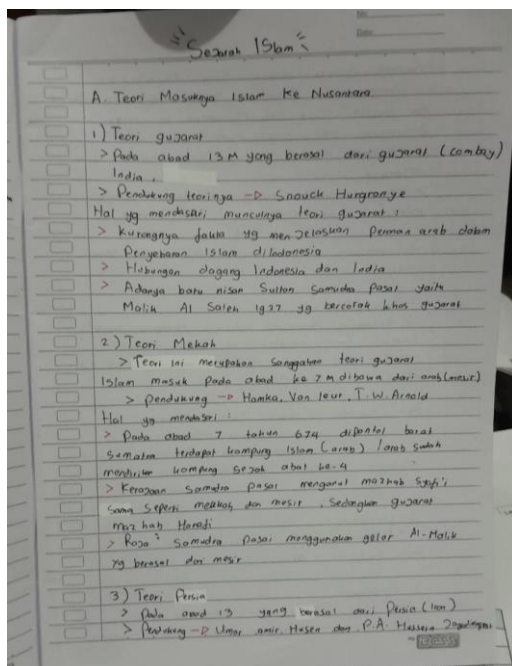
Jadwal pelajaran kelas IX 1



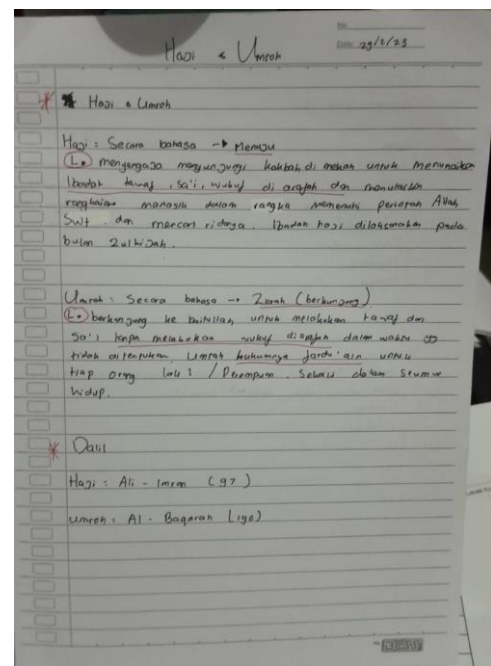
Ringkasan materi PAI 1



Ringkasan materi PAI 2

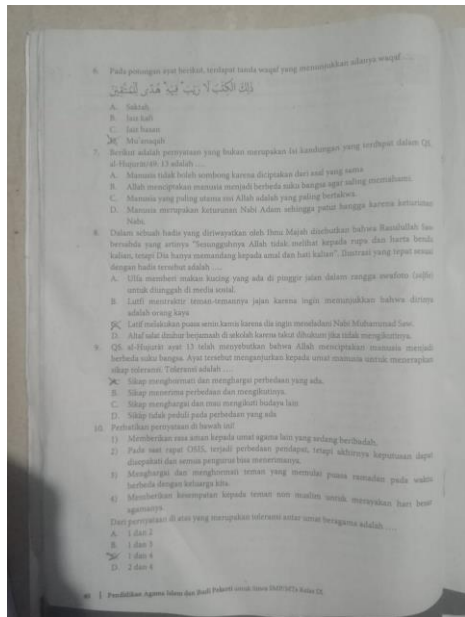


Ringkasan materi PAI 3

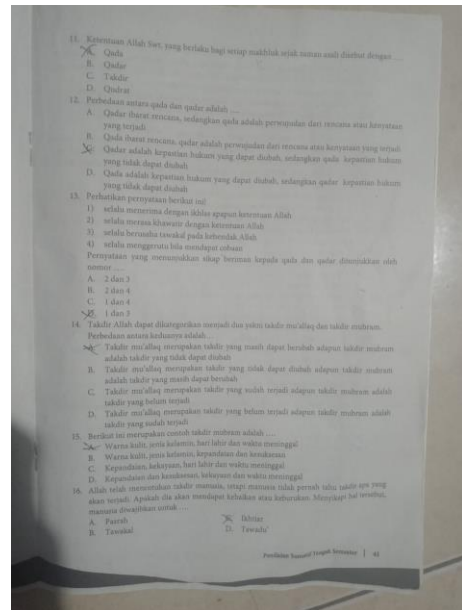


Ringkasan materi PAI 4

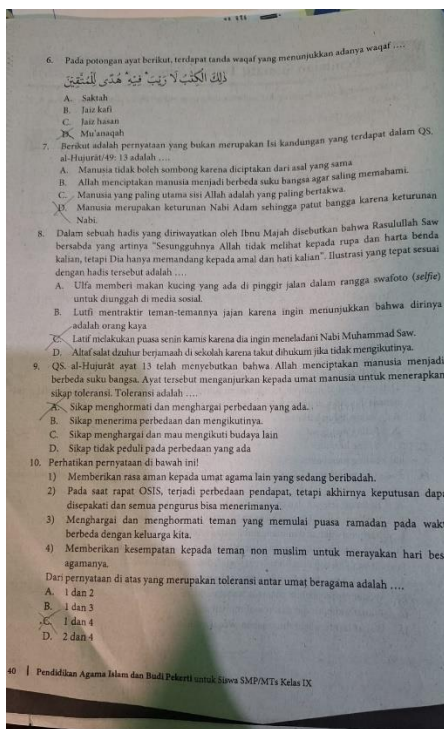




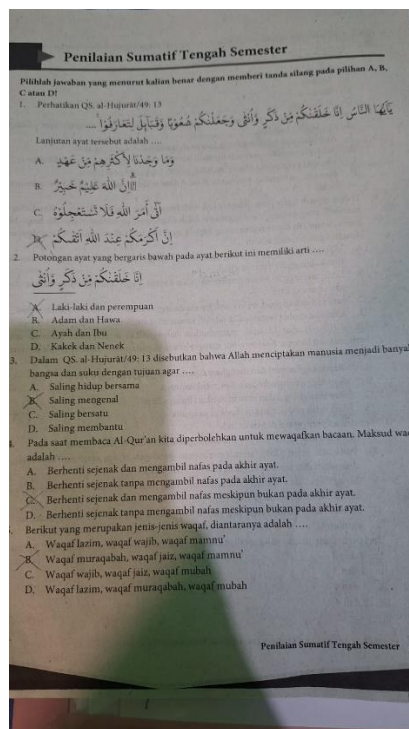
Latihan soal PAI 1



Latihan soal PAI 2



Latihan soal PAI 3



Latihan soal PAI 4

**LEGER NILAI RAPOR SISWA TAHUN PELAJARAN 2023/2024 GANJIL**

SEKOLAH		MATA PELAJARAN													Jml	Ranking
Kelas	NAMA SISWA	PAI	Pkn	IND	MAT	IPA	IPS	ING	MUL OK	SENB UD	PJOK	PRAK				
1	AFWA MUTIARA YUSFA	89	89	91	93	87	91	93	90	89	89	84	985	7		
2	ALFARREL RENANDITYA	80	86	85	84	80	88	85	80	80	88	81	917	26		
3	Alfira Azzahra Khumairoh	90	89	87	89	85	87	89	85	88	92	82	963	18		
4	ANANDA MIQAIL RABBANI	85	86	90	88	91	90	94	91	87	91	80	973	13		
5	Asmara Gita	80	85	81	83	80	80	80	80	81	84	78	892	31		
6	BERTA SAGI RIZQUNA	81	87	85	88	87	86	90	88	86	91	82	951	21		
7	Carissa Helga Akhyari	85	88	90	88	87	93	92	89	87	94	84	977	8		
8	DAMAR PANDUTAMA	80	85	81	84	80	82	81	79	80	91	85	908	27		
9	Dona Bella Aura Adhani	80	87	87	85	83	85	90	86	83	88	84	938	23		
10	DYA INDRRA PERMANA	80	85	88	87	87	86	86	85	88	89	86	947	22		
11	Fakhriza 'Abid Naufal	80	85	81	87	80	81	83	80	82	87	82	908	27		
12	GHOZALI ACHMAD			80			19						99	32		
13	Helga Charisa Riharsono	84	85	91	90	88	85	91	85	81	92	84	956	19		
14	lbra Jawahir	88	89	89	93	91	89	91	85	84	91	84	974	11		
15	JASMIN RAHMADANI	92	93	91	87	91	94	96	91	92	92	86	1005	3		
16	Kayla Syifa Rachmansyah	89	87	92	87	89	89	91	87	88	92	83	974	11		
17	KHUMAIRA AZALIA FATIKHAH	88	86	91	88	92	89	90	87	89	90	86	976	9		
18	KINAYA ANINDHITA MAHESWARI	90	88	91	97	95	94	95	94	92	92	84	1012	1		
19	MALIHATUL MUNADHIROH	92	91	94	98	95	90	91	90	92	91	84	1008	2		
20	MUHAMMAD MIRZA ABDILLAH GHIFFARI	91	87	88	86	85	85	94	80	85	92	83	956	19		
21	MUHAMMAD RIFA AL FAUZAN	89	85	89	86	91	91	94	90	85	90	83	973	13		
22	Muhammad Sam Hamam Kokrosono Joyoastoto	88	88	89	86	90	90	94	87	84	92	83	971	15		
23	NADIA PARAMITHA AZZAHRA	91	89	87	90	88	87	87	88	87	91	83	968	16		
24	NURUL WAHIDAH	88	92	90	89	85	87	91	90	83	91	82	968	16		
25	PAINDEGA ARGAHAQ MAAJID	80	85	82	84	80	80	81	80	83	91	81	907	29		
26	Prinsesha Nararya Mahardiva	88	92	88	88	89	93	96	94	90	92	82	992	5		
27	PUTRI AULIA NUR ROCHMAH	94	91	90	94	89	90	93	88	90	92	85	996	4		
28	Rajendra Athallah Raihan	85	88	89	87	92	89	95	84	86	92	88	975	10		
29	REFILIA ANDINKA WIJAYA	80	85	81	82	80	82	80	79	81	84	83	897	30		
30	Rosita Naafi Helmida	91	88	88	94	92	90	93	88	91	92	85	992	5		
31	Salsabila Bilqis Qurata A'yun Wijaya	82	85	85	86	82	85	88	81	85	89	83	931	24		
32	VIRDIAS ZULFIKAR	82	87	88	83	80	84	83	81	86	90	81	925	25		

Daftar peringkat UAS kelas IX G 1